

**PENGELOLAAN PENGINAPAN FAMILY NGBEL
DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

TESIS



Oleh:

KUSNUL ANA SOLIKAH

NIM 212117007

**PROGRAM MAGISTER PRODI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2021

**PENGELOLAAN PENGINAPAN FAMILY NGEBEL
DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo
Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Magister Ekonomi Syariah**



Oleh:

KUSNUL ANA SOLIKAH

NIM 212117007

**PROGRAM MAGISTER PRODI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusnul Ana Solikah
NIM : 212117007
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “*Pengelolaan Penginapan Family Ngebel dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 31 Maret 2021
Penulis,



Kusnul Ana Solikah
NIM 212117007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
ALAMAT: Jl. Pramuka 156ponorogo 63471 telp. (0352) 481277 fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
Di
Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, membimbing dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara:

Nama : Kusnul Ana Solikah

Nim : 212117007

Dengan Judul : Pengelolaan Penginapan Family Ngebel Dalam
Penglihatan Etika Bisnis Islam

Telah kami setuju dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh program Pascasarjana (S2) pada program studi Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo

Dengan ini kami ajukan tesis tersebut pada sidang tesis yang diselenggarakan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Ponorogo, 27 Maret 2021
Pembimbing,

Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP.1969624199031002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT

Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

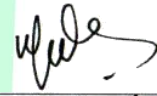
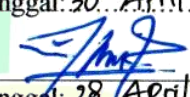
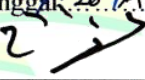
**Alamat: Jl. Pramuka No. 156, Po Box 116 Ponorogo 63471 Telp. (0352)
481277 Fax. (0352) 461893**

**Website: www.iaiponorogo.ac.id Email:
pascasarjana@stainponorogo.ac.id**

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul berjudul “*Pengelolaan Penginapan Family Ngebel dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*” yang ditulis oleh Kusnul Ana Solikah, NIM: 212117007, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis, dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penguji pada ujian Tesis 21 April 2021.

TIM PENGUJI:

1. Ketua Sidang:
Dr. Rohmah Maulidia, M.Ag. ()
NIP: 197711112005012003 Tanggal: 30 April 2021
2. Penguji I:
Dr. Luhur Prasetyo, M.Ed. ()
NIP: 19801122006041002 Tanggal: 28 April 2021
3. Penguji II:
Iza Hanifuddin, Ph.D. ()
NIP1969624199031002 Tanggal: 30 April 2021

Ponorogo, 03 Mei 2021

Dibuat dan
Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “ Pengelolaan Penginapan Family Ngebel Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) pada jurusan Ekonomi Syariah. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, motivasi, bimbingan, nasihat, dan do'a dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj.Evi Muafiah M.Ag. Selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. Miftahul Huda, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo.
3. Iza Hanifuddin, Ph.D. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dorongan dan saran dengan penuh tanggung jawab sehingga tesis ini dapat terselesaikan tanpa ada halangan.
4. Iza Hanifuddin, Ph.D Selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis, serta memberikan dorongan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Syariah yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak Dr. Abid Rohmanu, M.H.I dan ibu Antis Rahmayanti terimakasih atas jasa, seluruh arahan dan bimbingan yang telah diberikan.

7. Seluruh pihak pengelola Penginapan Family Ngebel yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis.
8. Kedua orang tua bapak Soiran dan ibu Sariyem, adik-adik ku Ahmad Qolik Koirudin dan Eko Wahyudianto yang selalu memberi motivasi, nasihat, semangat dan do'a yang tiada henti, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Tesis.
9. Suamiku Antoro dan buah hatiku Syakila Wirda Humaira yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Segenap sahabat-sahabat ES-A, terimakasih atas supportnya, bantuan, serta kebersamaan selama duduk dibangku kuliah, semua akan menjadi pengalaman indah yang tidak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Ponorogo, 31 Maret 2021

Penulis

Kusnul Ana Solikah

NIM 212117007

ABSTRAK

Solikah, Kusnul ana. *Pengelolaan Penginapan Family Ngebel Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.* Tesis. Program Studi Magister Ekonomi Syariah. Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Iza Hanifuddin, Ph.D.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, manajemen, Pengelolaan Penginapan

Kegiatan bisnis seorang muslim harus berlandaskan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Karena dalam Islam ada batasan-batasan yang harus diperhatikan terkait cara memperoleh dan menggunakan hasil. Fenomena dilapangan banyak didapati seorang pebisnis yang hanya memikirkan bagaimana cara untuk mendapatkan keuntungan dan bagaimana cara menghindari dari kerugian. Ketika keberhasilan telah didapatkan, mereka lupa bahwa harta yang mereka miliki hanyalah titipan Allah SWT sewaktu-waktu bisa diambil kembali selain itu harta tersebut kelak di akhirat akan dimintai pertanggungjawaban. Untuk menghadapi serta mewujudkan bisnis yang sehat, maka di kenal istilah etika bisnis. Dalam konteks inilah, etika bisnis Islam muncul dengan alasan bahwa Islam mencakup sekumpulan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang dapat mengantarkan manusia menuju kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Islam juga merupakan sistem bagi seluruh aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan lainnya. Penginapan Family merupakan salah satu penginapan yang ada di Kecamatan Ngebel tepatnya dilingkup pariwisata Telaga Ngebel. Secara legaitas penginapan Family masih konvensional akan tetapi dalam pengelolaannya pemilik sudah mengambil sikap dan langkah prosyariah yang dijadikan pondasi dalam menjalankan usaha. Hal tersebut merupakan bentuk respon positif terhadap peluang bisnis yang berprinsipkan syariah, sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Penginapan Family.

Penelitian ini bertujuan 1. mengetahui pelaksanaan pengelolaan Penginapan Family Ngebel 2. Mengetahui sikap dan langkah pemilik dalam pengelolaan penginapan berprinsipkan syariah 3. Mengetahui implikasi sikap dan langkah pemilik yang berprinsipkan syariah terhadap perkembangan Penginapan Family. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Lokasi penelitian di Penginapan Family Ngebel Ponorogo. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1. Pengelolaan Manajemen penginapan family telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam syariat Islam. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam pelaksanaan pihak pengelola melakukan pelayanan yang ramah dan berpenampilan yang sopan. Dalam hal pengorganisasian pihak pengelola memiliki struktur organisasi yang sederhana. Selain itu pengelola juga melakukan pengawasan yakni melakukan evaluasi dengan karyawan. 2. Langkah yang dilakukan pemilik dalam pengelolaan penginapan berprinsipkan syariah ditunjukkan dengan tidak menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindak asusila, menyediakan fasilitas peralatan dan sarana yang memadahi untuk melakukan ibadah, mendesain kamar dengan tiga, dua, dan satu *bad cover* serta tanpa adanya ornament yang mengarah pada kenusyrikan. Semua ini dalam teori etika bisnis Islam dan Fatwa DSN-MUI sangat relevan, bahkan mendukung berlakunya perilaku dan etika Islami dalam pengelolaan penginapan kecuali lembaga keuangan yang digunakan masih konvensional sehingga langkah yang diambil belum sepenuhnya syariah. 3. Implikasi penerapan sikap dan langkah pengelolaan berprinsipkan syariah terhadap perkembangan Penginapan Family antara lain, dari tahun ketahun jumlah konsumen mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dibuktikan dengan adanya tamu yang menjadi pelanggan tetap. Dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen pihak penginapan selalu berinovasi menambah fasilitas-fasilitas yang sekiranya dibutuhkan oleh para pengunjung. Dalam hal peningkatan layanan pihak penginapan memberlakukan reservasi melalui media sosial yakni via telepon maupun via whatshap. Dengan kegigihan usaha yang dilakukan oleh pemilik penginapan juga membuahkan hasil yakni penambahan relasi yang cukup luas.



ABSTRACT

Solikah, Kusnul ana. *Management of Ngebel Family Lodging in Islamic Business Ethics Perspective.* Thesis. Sharia Economics Master Program. Postgraduate, State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Advisor: Iza Hanifuddin, Ph.D.

Keywords: Islamic Business Ethics, Management, Lodging Management

The business activities of a Muslim must be based on Islamic law which comes from the Al-Qur'an and hadith. Because in Islam there are limitations that must be considered regarding how to obtain and use results. A phenomenon in the field is found by many business people who only think about how to get profit and how to avoid losses. When success has been obtained, they forget that the assets they have are only entrusted by Allah SWT at any time can be taken back other than that these assets will be held accountable in the afterlife. To face and realize a healthy business, it is known as business ethics. In this context, Islamic business ethics emerges on the grounds that Islam includes a set of teachings and values that can lead people to the happiness of life, both in this world and in the hereafter. Apart from that, Islam is also a system for all aspects of life, from social, economic, cultural, political and other aspects. The Family Inn is one of the inns in Ngebel District, precisely in the Ngebel Lake tourism area. In terms of relief, Family inns are still conventional, but in their management, the owners have taken prosyariah attitudes and steps which are used as the foundation for running a business. This is a form of positive response to business opportunities based on sharia principles, so that it makes researchers interested in conducting research on Family Lodging.

This research aims 1. to know the implementation of the management of Ngebel Family Lodging 2. Know the attitude and steps of the owner in managing lodging based on sharia principles. 3. Knowing the implications of the attitudes and rarities of owners who embrace sharia on the development of the Family Lodging. This research method uses a qualitative descriptive approach, this type of

research is field research. Research location at Ngebek Ponorogo Family Inn. The data collection methods use interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques in this study used data reduction models, data presentation, and drawing conclusions.

From the results of this study it was found that: 1. Management of family lodging management has been running well and in accordance with the values contained in Islamic law. Starting from planning, organizing, implementing and monitoring. In implementing the management, the service is friendly and has a polite appearance. In terms of organizing, the manager has a simple organizational structure. In addition, the manager also conducts supervision, namely evaluating with employees. 2. The steps taken by the owner in managing lodging based on sharia principles are shown by not providing access to pornography and immoral acts, providing adequate equipment and facilities for worshiping, designing rooms with three, two, and one bad cover and without any ornaments that lead to them. on polytheism. All of this in the theory of Islamic business ethics and the Fatwa of the DSN-MUI are very relevant, even supporting the application of Islamic behavior and ethics in lodging management unless the financial institutions used are still conventional so that the steps taken are not fully sharia. 3. The implications of implementing sharia-based management attitudes and steps on the development of Family Lodging, among others, are that from year to year the number of consumers has increased quite significantly. This is evidenced by the presence of guests who become regular customers. In order to meet the demands of consumers' needs, the inn always innovates to add facilities that are needed by visitors. In terms of improving services, the inn enforces reservations via social media, namely via telephone or via WhatsApp. With persistence, the efforts made by the innkeeper also yielded results, namely the addition of quite extensive relationships.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	xi
TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Kegunaan Penelitian.....	15
E. Kajian Terdahulu.....	17
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II ETIKA BISNIS ISLAM DALAM	
PENGELOLAAN BISNIS	
A. Background Teori.....	40

1. Konsep Etika Bisnis Islam	41
B. Etika Bisnis dalam Islam.....	43
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	43
2. Urgensi Etika Bisnis Islam	49
3. Sistem Etika Umum dan Islami.....	52
4. Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata	
Halal	86
5. Landasan Etika Bisnis Islam	98
6. Implementasi Etika Bisnis	
Rasulullah SAW.....	103
C. Manajemen Bisnis Syariah.....	106
1. Pengertian Manajemen Syariah.....	106
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	110

BAB III PENGELOALAN PENGINAPAN FAMILY NGEBEL DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

A. Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Penginapan Family.....	115
1. Sejarah Berdirinya Penginapan Family Ngebel	115
2. Struktur Organisasi Penginapan Family.....	117

3. Manajemen Pengelolaan Penginapan Family.....	118
B. Sikap dan Langkah Pemilik dalam Pengelolaan Penginapan Berprinsipkan Syariah	128
C. Implikasi Sikap dan Langkah Pemilik dalam Pengelolaan Penginapan Berprinsipkan Syariah Terhadap Perkembangan Penginapan Family	137

**BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN PENGINAPAN
FAMILY NGEBEL DALAM PENGLIHATAN
ETIKA BISNIS ISLAM**

A. Analisis Manajemen Bisnis Syariah terhadap Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Penginapan Family.....	143
B. Analisis Sikap dan Langkah Pemilik dalam Pengelolaan Penginapan Berprinsipkan Syariah.....	150
C. Analisis Implikasi Penerapan Sikap dan Langkah Pengelolaan Berprinsipkan Syariah terhadap Perkembangan Penginapan Family.....	159

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 162
- B. Saran..... 164

DAFTAR PUSTAKA



TRANSLITERASI

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam pedoman ini.

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	ﺀ	ط	t
2	ب	b	ظ	z
3	ت	t	ع	ﺀ
4	ث	th	غ	gh
5	ج	j	ف	f
6	ح	h	ق	q
7	خ	kh	ك	k
8	د	d	ل	l
9	ذ	dh	م	m
10	ر	r	ن	n
11	ز	z	و	w
12	س	s	هـ	h
13	ش	sh	ء	ﺀ
14	ص	s	ي	y
15	ض	d		

1. Untuk menunjukkan bunyi panjang caranya dengan menuliskan coretan Horizontal di atas huruf a, i, u.

2. *Tā' marbuṭa* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfah* huruf tersebut ditulis t. misalnya *فطانة* = *faṭāna*; *فطانة النبي* = *faṭānat al-naby*.

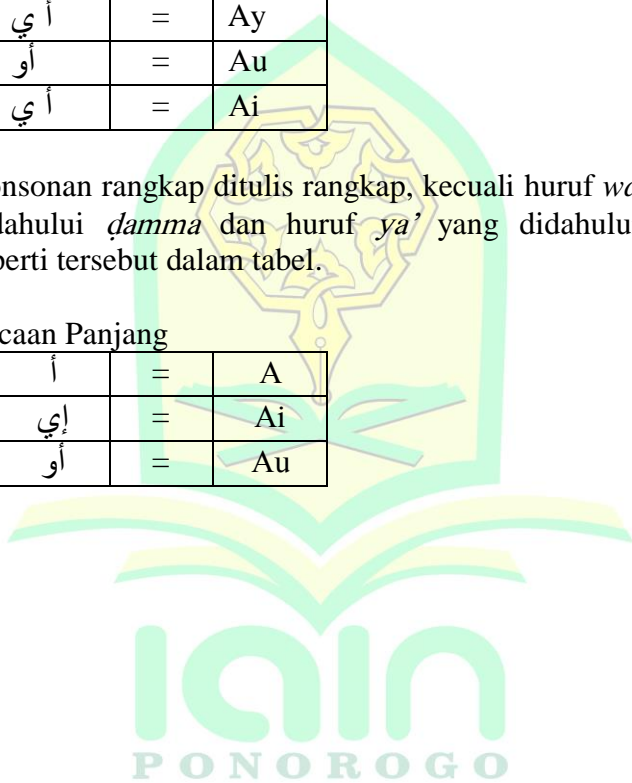
3. Diftong dan Konsonan Rangkap

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Au
أي	=	Ai

4. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *ya'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

5. Bacaan Panjang

أ	=	A
إي	=	Ai
أو	=	Au



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan teknologi berpengaruh cukup signifikan terhadap perkembangan pariwisata. Sektor pariwisata secara ekonomi mengundang banyak perhatian karena sektor ini dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian Negara maupun wilayah. Karena itu sebuah wilayah yang memiliki daya tarik khusus untuk dikunjungi berusaha untuk menjadi tujuan wisata, baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata sejarah tidak terlepas dari penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.¹ Salah satu sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah hotel atau penginapan. Penginapan merupakan suatu sarana akomodasi yang dibutuhkan sebagai penunjang kesuksesan sektor wisata yang ada.

¹Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 81.

Pengelolaan merupakan sebuah proses mengkoordinir dan mengintegrasikan semua sumber daya, baik manusia maupun teknikal, untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi. Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Husaini Usman bahwa manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.² Dalam Bisnis upaya penerapan manajemen yang baik menjadi bagian yang sangat vital. Kebutuhan terhadap manajemen bukan hanya karena kebutuhan akan pengembangan bisnis dan respon terhadap lingkungan perubahan organisasi, namun lebih jauh dari itu, kebutuhan terhadap manajemen adalah kebutuhan untuk mensukseskan tercapainya tujuan bisnis, serta terlaksananya seluruh kegiatan operasional bisnis dengan optimal.³

² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3.

³Buchari Alma Dan Donni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung:Alfabeta, 2014), 114.

Sistem pengelolaan sebuah bisnis perhotelan atau penginapan tentu memiliki persamaan dan juga perbedaan. Ada sebagian hotel atau penginapan yang menerapkan prinsip syariah sebagai pondasi dalam pengelolannya. Hotel syariah merupakan usaha atau bisnis yang menggunakan konsep syariah dengan memasukkan beberapa prinsip-prinsip syariah yang menjadi ciri khas unit usaha syariah.⁴ Manajemen hotel ditegaskan untuk menjaga martabat hotel dengan melarang hal-hal yang kemungkinan melanggar susila, ketertiban umum, serta tindak kejahatan lainnya.⁵ Sebuah hotel yang baik adalah hotel yang mampu mendapatkan keuntungan dengan memberikan kepuasan bagi para tamu atau pengunjungnya. Kepuasan pengunjung hotel dapat terpenuhi dengan melihat manajemen pelayanan pada bisnis perhotelan itu sendiri.⁶

⁴Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), 61.

⁵ Riyato Sofyan, *Bisnis Syariah, Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan pada Bisnis Hotel* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 59.

⁶ Ibu Manto, wawancara, Ngebel 10 September 2020

Islam mewajibkan setiap Muslim, khususnya yang memiliki tanggungan, untuk bekerja atau berbisnis. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan seperti halnya cara berbisnis yang contohkan oleh Rasulullah SAW. Motif dari suatu bisnis hendaknya untuk beribadah, karena dalam surat an-Nur disebutkan bahwa ketika bertransaksi hendaklah selalu mengingat Allah, menegakkan shalat, dan membayar zakat.⁷ Allah SWT melapangkan bumi beserta isinya guna menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki. Karena dengan bekerja atau berbisnis dapat memungkinkan manusia mendapatkan rizki dari Allah.⁸ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah ayat 105:

⁷Ika Yunia Fauzia, *Etika bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 8.

⁸Yusanto Widjajakusuma, *Mengagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 17.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*⁹

Seiring perkembangan zaman, maka dewasa ini bisnis semakin kompleks. Seorang pebisnis tidak hanya dituntut untuk memiliki keberanian dalam mengambil tindakan bisnis, namun juga pengetahuan dan wawasan yang mendukung, sehingga keputusan bisnis yang diambil bisa di minimalkan resikonya dan dioptimalkan keuntungannya.¹⁰ Bisnis yang bergerak dalam bidang jasa sangat terkait dengan kebutuhan vital masyarakat. Karena itu harus menyajikan pelayanan yang terbaik dengan kualitas yang

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

¹⁰Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 110

terbaik.¹¹ Kaum Muslim yang mampu mengembangkan bisnis secara syariah akan mampu memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Selain itu bisnis syariah juga memberikan gambaran bahwa ajaran syariah mampu diterapkan dengan menyeluruh akan menciptakan Muslim yang mampu mengembangkan sikap jujur dalam berbisnis, memiliki etos kerja yang baik, orientasi dan prilaku yang ditampilkan mampu merangsang dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.¹²

Pada saat ini persaingan dalam dunia bisnis penginapan sangatlah ketat, persaingan merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan maupun kegagalan suatu perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu bersaing akan tersisih dari lingkungan pasar. Industri perhotelan memadukan antara produk dan layanan. Desain bangunan interior dan eksterior

¹¹Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 81.

¹²Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 111.

kamar hotel serta restoran, suasana yang tercipta didalam hotel, restoran serta makanan dan minuman beserta keseluruhan fasilitas merupakan produk yang dijual. Dalam hal pelayanan, suatu yang dijual adalah sikap dalam memberikan pelayanan yakni dari segi ketrampilan staf karya dan keramah tamahan dalam mengkomunikasikan segala hal yang menyangkut bisnis.¹³

Penginapan harus dikelola dengan cara yang benar dan dengan kualitas yang baik. Ukuran baik disini dari berbagai segi dimana tidak hanya pada satu bagian yang menerapkan aturan dan syariat Islam. Kesuksesan dalam bidang usaha penginapan tidak lepas adanya penerapan etika bisnis yang baik maupun Islami. Hotel harus dibangun dengan niat yang tulus ikhlas untuk memfasilitasi orang-orang yang sedang dalam perjalanan bisnis maupun bagi mereka yang ingin berlibur bukan untuk mereka yang

¹³Bagyono dan Ludfi Orbani, *Dasar-Dasar House Keeping & Laundry Hotel* (Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 2001), 2.

berjalan dengan tujuan maksiat.¹⁴ Saat ini banyak fenomena dilapangan yang bisa kita temui, banyak manusia semakin individualis dan materialistis dalam segala hal. Selama berbisnis mereka hanya memikirkan bagaimana cara untuk mendapatkan keuntungan dan bagaimana cara menghindar dari kerugian. Ketika keberhasilan telah didapatkan, mereka lupa bahwa harta yang mereka miliki saat ini hanyalah titipan Allah SWT sewaktu-waktu bisa diambil kembali selain itu harta tersebut kelak di akhirat akan dimintai pertanggungjawaban.

Faktanya di masa sekarang banyak para pengusaha penginapan yang melonggarkan aturan demi sebuah keuntungan semata tanpa memperhatikan keberlangsungan bisnis dan keberkahan harta yang mereka dapatkan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Manto:¹⁵ Penginapan yang ada di wilayah sekitar Telaga Ngebel ada yang bebas artinya siapapun boleh menggunakan dan ada

¹⁴ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 120.

¹⁵ Atin, wawancara, Ngebel 10 September 2020

sebagian kecil yang menetapkan aturan, seperti melarang tamu lawan jenis menginap dalam satu kamar. Dengan pertimbangan kalau bebas kemungkinan besar tamu akan lebih banyak tapi dari sisi pertanggungjawabannya kelak juga akan semakin berat. Di sisi lain ketika ada aturan tertentu tentu tamu juga tidak sebanyak yang tidak ada aturan. Jadi untuk pondasi dalam menjalankan usaha tergantung pada diri masing-masing pebisnis.

Para pengusaha berlomba-lomba merenovasi dan menyediakan fasilitas supaya mendapatkan pelanggan yang banyak sehingga tidak sedikit yang mengabaikan serta melanggar nilai luhur agama dan nilai adat yang berlaku. Penyimpangan prinsip syariah yang sering terjadi yakni banyaknya penginapan yang mengabaikan syarat bagi pengunjung yang belum menikah menginap dalam satu kamar, menyediakan minuman beralkohol, makanan haram, tempat karaoke serta wanita penghibur dan lain sebagainya. Hal ini lah yang harus benar-benar diperhatikan serta di hindari pengusaha hotel atau penginapan dalam menyediakan layanan jasa bagi konsumen. Untuk

meminimalisir paradigma negatif terhadap citra perhotelan atau penginapan maka pengusaha harus benar-benar memegang teguh nilai-nilai syariat Islam. Dengan begitu maka hotel atau penginapan dapat terhindar dari pandangan negatif yang selama ini berkembang di masyarakat. meskipun pada awalnya sulit namun dengan niat yang sungguh-sungguh citra penginapan akan menjadi lebih baik sehingga dengan sendirinya penginapan akan tetap tumbuh dan berkembang.¹⁶

Untuk menghadapi serta mewujudkan bisnis yang sehat, maka di kenal istilah etika bisnis. Dalam konteks inilah, etika bisnis Islam muncul dengan alasan bahwa Islam mencakup sekumpulan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang dapat mengantarkan manusia menuju kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Islam juga merupakan sistem bagi seluruh aspek kehidupan, mulai dari aspek, budaya, sosial, politik, ekonomi dan lain

¹⁶ Manto, wawancara. Ngebel 7 Januari 2021

sebagainya.¹⁷ Etika bisnis syariah bukan sekedar untuk kepentingan masyarakat, akan tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perusahaan. Hasil penelitian mutakhir dari banyak ahli membuktikan bahwa banyak perusahaan yang berkembang pesat dan tahan krisis karena menjalankan etika bisnis dalam mengelola perusahaan.¹⁸ Penerapan standar moral kedalam kegiatan bisnis merupakan bagian dari etika dalam bisnis, dan disebut pula sebagai etika manajemen. Taha Jabir menyatakan etika adalah sebuah modal dalam berperilaku yang di ikuti guna mengharmoniskan hubungan antar manusia, meminimalisir penyimpangan yang ada serta berfungsi mensejahterakan masyarakat.¹⁹

Pengelolaan peminangan dengan berprinsipkan syariah diharapkan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat umumnya dan khususnya

¹⁷ Nidal S. Sabri dan M. Hisyam Jabir, *Etika Bisnis dan Akuntansi*, dalam Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 230.

¹⁸ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

¹⁹ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 377.

bagi keluarga. Terutama bagi keluarga yang berasal dari kalangan agamis yang ingin berlibur menikmati keindahan alam serta suasana yang berbeda, dengan menggunakan jasa penginapan sebagai tempat bermalam. Tentu rasa aman dan nyaman akan berbeda dengan penginapan yang masih bebas. Kondisi ini akan berdampak pada tingkat kehati-hatian dari para tamu dari keluarga baik-baik yang berwisata bersama keluarga di dalam memilih penginapan.²⁰

Penginapan Family adalah salah satu penginapan yang terletak di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo, Letaknya yang sangat strategis berada dipinggir wisata Telaga Ngebel tepatnya di Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo nama pemilik penginapan adalah bapak Manto.²¹ Dengan kondisi geografis yang berada di lingkup lingkungan pariwisata menambah nilai tersendiri bagi penginapan untuk di nikmati. Konsumen akan dengan mudah menemukan lokasi penginapan. Penginapan

²⁰ Richard Komar, *Hotel Management* (Jakarta, Grasindo, 2006), 118

²¹ Observasi, tanggal 25 Oktober 2020

Family merupakan sebuah penginapan yang konvensional secara legalitas, akan tetapi dalam pengelolaan sudah menerapkan syariat Islam.²² Hadirnya Penginapan Family dengan pengelolaan yang berbeda merupakan sebuah bentuk respon positif terhadap peluang bisnis dalam bidang perhotelan. Yang mana dalam penerapannya tentu akan didasarkan pada prinsip dan aturan-aturan agama dalam hal ini Islam. Maka dari itu fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti sehingga dapat menjadi contoh terkait bisnis hotel berbasis syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul: **“PENGELOLAAN PENGINAPAN FAMILY NGEBEL DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM”**.

²² Atin, wawancara, Ngebel, tanggal 18 Oktober 2020

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengelolaan Penginapan Family Ngebel?
2. Bagaimana sikap dan langkah pemilik dalam pengelolaan penginapan berprinsipkan syariah?
3. Bagaimana implikasi penerapan sikap dan langkah pengelolaan berprinsipkan syariah terhadap perkembangan Penginapan Family?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penulisan tesis ini, yang ingin dicapai oleh penulis. Beberapa tujuan yang hendak dicapai yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pengelolaan penginapan Family Ngebel.
2. Untuk mengetahui sikap dan langkah pemilik dalam pengelolaan berprinsipkan syariah
3. Untuk mengetahui implikasi penerapan sikap dan langkah pengelolaan berprinsipkan syariah terhadap perkembangan Penginapan Family.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu terdapat manfaat serta kegunaan yang dapat diambil, manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ekonomi syariah terutama yang berkaitan dengan masalah penerapan etika bisnis dalam Islam. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pijakan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan serta ilmu pengetahuan dalam hal penerapan etika bisnis Islam. Mampu mempraktekkan teori yang didapatkan di

perkuliahan serta memadukan dengan praktek yang terjadi dilapangan.

b. Bagi Peningapan

Sebagai informasi atau masukan bagi segenap pengelola Peningapan Family dan usaha sejenis bagaimana cara menerapkan etika bisnis yang baik sehingga dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan kinerja bisnis yang dijalankan. Dengan harapan bisnis yang dijalankan saat ini mampu tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang.

c. Bagi IAIN Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan untuk memperbanyak referensi perbendaharaan buku penelitian yang ada diperpustakaan, terlebih lagi dapat dijadikan tolok ukur untuk melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi peneliti yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan atausumber

rujukan bagi penelitian yang akan datang, yang mengangkat tema yang sama dengan lokasi yang sama. Tentang manajemen penginapan dalam penglihatan etika bisnis Islam

E. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa temuan hasil penelitian yang mengangat study yang berhubungan dengan etika bisnis Islam sepertihalnya yang diangkat oleh penulis. Dari penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai etika bisnis Islam, diantaranya sebagai berikut:

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Khusnul Nur Aisyah dalam sekrisinya yakni “Analisis Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berbasis Syariah Terhadap Usaha Perhotelan Di Ponorogo”²³ penelitian

²³ Khusnul Nur Aisyah, “ Analisis Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata

ini mencoba menganalisa bagaimana fatwa DSN MUI terhadap fasilitas akomodasi, penyediaan konsumsi, dan nuansa estetika hotel di Ponorogo. Adapun lokasi yang dipilih adalah Hotel Latiban dan Hotel Sankita Syariah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif.

Dengan kesimpulan bahwa fasilitas akomodasi yang disediakan oleh bisnis di Ponorogo, sesuai dengan ketentuan fatwa DSN-MUI dikarenakan hotel diponorogo mempunyai tata tertib tidak menerima pasangan yang belum menikah. Pakaian yang digunakan oleh karyawan dan karyawan hotel sudah sesuai dengan prinsip syariah, akan tetapi makanan dan minuman yang disediakan oleh pihak hotel belum sesuai dengan fatwa DSN MUI dikarenakan tidak adanya sertifikasi halal. Bisnisperhotelan di ponorogo tidak dijumpai ornament seperti halnya lukisan dan patung yang mengarah pada kemusyrikan.

Hasil penelitian Rudi Purnomo yakni: *Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Prilaku Karyawan Pada Perusahaan Advertising (Studi Kasus di Cv. Jaya Star Nine Madiun)*.²⁴ Yang menjawab dua pertanyaan penelitian yakni: bagaimana pandangan karyawan mengenai isi kebijakan perusahaan, dan bagaimana peran lingkungan dalam memberikan kesempatan pada karyawan untuk melakukan tindakan *fraud* diperusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis yang bersifat induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua temuan penelitian yang pertama pandangan karyawan Cv. Jaya Star Nine Madiun pada hakikatnya setuju dengan isi kebijakan etika bisnis Islam perusahaan yang dituangkan dalam bentuk budaya organisasi perusahaan, namun ada hal yang disayangkan yaitu metode pengambilan

²⁴ Rudi Purnomo, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Prilaku Karyawan Pada Perusahaan Advertising (Studi Kasus Di Cv. Jaya Star Nine Madiun)", Tesis, IAIN Ponorogo, Ponorogo 2018.

kebijakan berdasarkan teori implementasi kebijakan dengan pendekatan *top-down*. Kedua peran lingkungan sangat berpengaruh terhadap tindakan kecurangan yang terjadi di perusahaan. Lingkungan dimana ia bekerja mampu merubah sifat dan kepribadian karyawan, terutama faktor kebutuhan yang dihasilkan dari dorongan diri sendiri maupun kebutuhan keluarga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanul Cholifah yakni *Penerapan Etika Bisnis Islam Salon Muslimah Di Ponorogo (Studi Penerapan Pelayanan, Produk dan Jasa di Salon Reidha)*.²⁵ Penelitian ini mencoba menjawab sebuah pertanyaan penelitian yakni apakah salon Reidha telah menerapkan etika bisnis Islam dalam oprasionalnya atau kegiatan usahanya, Dengan hasil penelitian bahwa salon Riedha yang berada di Ponorogo sudah banyak yang benar-benar menerapkan etika bisnis Islam yang di contohkan oleh Rasulullah SAW Yakni 1). Tidak

²⁵Imanul Cholifah, “*Penerapan Etika Bisnis Islam Salon Muslimah Di Ponorogo (Studi Penerapan Pelayanan, Produk dan Jasa di Salon Reidha)*” Tesis, IAIN Ponorogo, Ponorogo 2019.

tercampurnya perawatan dalam satu ruangan antara laki-laki dan perempuan 2). Pelayanan yang sudah sesuai syariah yakni karyawan wanita melayani pelanggan wanita dan sebaliknya karyawan laki-laki melayani pelanggan laki-laki. 3). Tidak melayani produk jasa yang diharamkan antara lain penyambungan rambut, mewarnai/menyemir rambut dengan warna hitam dan tidak melayani pencabutan alis. 4). Penampilan karyawan yang rapi sebagai bentuk penghormatan kepada tamu. 5). Waktu adzan semua kegiatan kerja dan jam kerja tidak terlalu malam 6). Musik yang dilantunkan berupa murotal untuk menghindari gangguan setan (menolak argument bahwa salon Riedha pakai pelaris atau menangkal kiriman pesaing tentang hal-hal yang ghaib atau santet.

Hasil penelitian Heri Irawan dalam tesisnya yang berjudul: "*Penerapan Etika Bisnis Islam Pada*

*Pedagang Sembako Dipasar Sentral Sinjai”.*²⁶

Penelitian ingin ini berupaya menggali pemahaman serta ingin mengetahui sejauhmana penerapan etika bisnis Islam pada pedagang sembako dipasar sentral sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam yang dilakukan oleh pedagang sembako di pasar sinjai sudah sesuai dengan etika bisnis yang di contohkan oleh Rasulullah SAW. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang dilakukan secara deskriptif analisis dan menghasilkan kesimpulan bahwa mayoritas pedagang sembako yang ada di wilayah Pasar Sinjai telah memahami dan menerapkan etika bisnis Islam. Namun masih terdapat beberapa pedagang yang belum menerapkan dan memahami etika bisnis Islam. Sebagaimana pendapat para pedagang bahwa etika bisnis Islam masih asing dikarenakan minimnya pendidikan yang dimiliki. Mereka sudah terbiasa

²⁶ Heri Irawan, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Sentral Sinjai” Tesis, UIN Alauddin, Makasar, 2017.

dengan transaksi yang hanya berorientasi profit semata tanpa mempertimbangkan keuntungan akhirat.

Penelitian yang dilakukan oleh Didin Burhanudin Rabbani dalam penelitian tesisnya dengan mengangkat sebuah judul “*Analisis Etika Bisnis Islam, Lokasi Usaha Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan (Studi Pada Pelaku Wirausaha Barang Bekas Di Pasar Comboran Timur Kota Malang)*”.²⁷ Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisa pengaruh etika bisnis Islam, lokasi usaha, dan pendidikan terhadap pendapatan pelaku wirausaha di pasar Comboran kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan data *cross section* yakni melalui penyebaran kuisioner dengan metode purposive sampling. Dengan hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh etika bisnis Islam, lokasi usaha, dan pendidikan terhadap pendapatan

²⁷ Didin Burhanudin Rabbani , “Analisis Etika Bisnis Islam, Lokasi Usaha Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan (Studi Pada Pelaku Wirausaha Barang Bekas Di Pasar Comboran Timur Kota Malang)” Tesis, UIN Malik brahim, Malang, 2018.

para pelaku wirausaha barang bekas di pasar Comboran Timur Kota Malang. Dan hasil uji secara persial menunjukkan bahwa hanya variable pendidikan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan para pelaku wirausaha barang bekas di Pasar Comboran Timur Kota Malang, hal ini dikarenakan wirausaha merupakan pekerjaan disektor informal, dimana Negara-Negara berkembang seperti Indonesia untuk bekerja pada sektor informal tidak memerlukan kualifikasi pendidikan yang tinggi.

Dari penelitian yang ada persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaan secara umum penelitian yang dilakukan Rudi Purnomo dalam tesisnya fokus terhadap pandangan karyawan mengenai isi kebijakan perusahaan dan peran lingkungan dalam memberikan kesempatan karyawan untukmelakukan tindakan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Imanul Cholifah dalam tesisnya yang membahas penerapan

etika bisnis yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW Penelitian yang dilakukan oleh Heri Irawan dalam tesisnya yang lebih menekankan pada penerapan etika bisnis syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Didin Burhanudin Rabbani membahas tentang pengaruh etika bisnis Islam, lokasi usaha dan pendidikan terhadap pendapatan.

Dengan demikian, perbedaan khusus antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni, penelitian yang sekarang membahas pengelolaan penginapan dalam perspektif etika bisnis Islam. Peneliti adalah orang pertama yang meneliti Penginapan Family yang focus penelitian pada manajemen pengelolaan serta sikap dan langkah berprinsipkan syariah yang diambil oleh pemilik penginapan Family.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang hendak memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek

penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan berbagai metode alamiah.²⁸

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrument kunci (*key instrument*)²⁹ sebab ia didasarkan pada pengalaman penelitiannya. Peneliti harus benar-benar mampu membangun komunikasi yang baik dengan subyek penelitian, baik sebelum maupun saat terjun kelapangan.³⁰ Karena sebagai instrument kunci peneliti merupakan perencanaan, pengumpul data, penganalisa data, sekaligus melaporkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3. Lokasi penelitian

Dalam penelitian lapangan langkah awal yang dilakukan peneliti yakni menentukan lokasi

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

²⁹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 9.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 163

atau obyek peneliti dalam rangka pengalihan data yang berkaitan dengan penelitian.³¹ Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti memilih lokasi penelitian pada Peginapan Family yang terletak di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Peneliti memilih penginapan family sebagai lokasi penelitian karena penginapan family merupakan penginapan yang belum syariah secara legalitas akan tetapi secara pengelolaan sudah mencoba melakukan pengelolaan dengan sikap dan langkah prosyariah menyangkut etika bisnis Islam sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

4. Data dan Sumber data

Data adalah informasi yang di katakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta dan dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dan subyek

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 229.

penelitian dapat di peroleh secara verbal maupun wawancara atau dalam bentuk tulisan melalui analisis dokumen.³²

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan acuan dalam menggali data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan serta dokumentasi.³³ Adapun data yang dikumpulkan dapat berupa data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Yakni data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, observasi maupun instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan.³⁴ Adapun data primer dalam penelitian ini di peroleh dari pemilik Penginapan Family, karyawan yang bekerja di

³² Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2005), 63.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

³⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 36.

penginapan, dan konsumen yang pernah menggunakan jasa Penginapan Family.

b. Data sekunder

Data sekunder atau informasi yang diperoleh dari nasarumber secara tidak langsung yakni dari pihak ketiga yang merupakan data pelengkap untuk mendukung dan menguatkan data primer.³⁵ Dalam penelitian ini data sekunder berbentuk dokumen yang ada guna mendukung kajian pada penelitian. Data bisa berbentuk buku, majalah serta dokumen lain yang berkaitan erat dengan manajemen pengelolaan penginapan Family Ngebel. Selanjutnya keseluruhan data yang telah diperoleh dikumpulkan dari dataprimer dan data sekunder kemudian di komparasikan dan selanjutnya dilakukan analisis.

³⁵ Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 46.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah strategis dalam pengumpulan data serta digunakan untuk pemecahan permasalahan penelitian.³⁶ Guna memperoleh data yang akurat serta dapat mendukung kajian pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Metode wawancara yakni suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan informan.³⁷ Wawancara bertujuan untuk memperoleh data atau memastikan kebenaran suatu data. Melalui wawancara ini di harapkan dapat menguraikan situasi yang terjadi dilapangan. Terdapat macam-macam bentuk

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186

wawancara diantaranya wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada pihak yang berkompeten terhadap pengelolaan manajemen penginapan yakni pemilik dan karyawan yang bertugas mengelola penginapan Family.

b. Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi dengan konsep merupakan cara melakukan penyalinan data serta mengambil data yang sudah ada yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁹ Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti adalah berupa tulisan dan gambaran yang berhubungan dengan pengelolaan penginapan family. Seperti halnya pengambilan gambar saat wawancara dengan

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 240

informan dan mengenai fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh penginapan.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan guna mengetahui tingkah laku manusia sebagaimana yang terjadi dilapangan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁰ Teknik observasi yang digunakan peneliti yakni observasi non-partisipan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Prosedur ini dimaksud untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti yakni, pelaksanaan pengelolaan Penginapan Family.

⁴⁰ Hasami, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 54

6. Analisis Data

Teknis analisis data adalah sebuah cara yang dapat digunakan untuk mengolah data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif. Dalam teknik ini hal yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan, mengelompokkan dan menguraikan data yang dihasilkan dalam penelitian yang diambil dari literature-literatur, buku jurnal dan dokumen pendukung lain kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data ini meliputi data *reduction*, *datadisplay*, dan *conclusion drawing/verification*⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 245.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu kegiatan merangkum, memilah dan memilih suatu yang pokok yang diperlukan, serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Reduksi data bukan hanya sekedar membuang data yang tidak diperlukan, melainkan upaya yang dilakukan peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Dalam hal ini data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi serta observasi yang masih kompleks dipilih agar lebih mengena terhadap fokus penelitian. Setelah data di reduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih detail terkait arah penelitian.

b. Penyajian Sistematis

Penyajian sistematis data melibatkan langkah-langkah data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga data

yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan penelitian kualitatif. Pemaparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian dalam bentuk uraian atau yang lainnya. Dalam hal ini setelah data direduksi maka data tersebut diuraikan dan disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan berguna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.⁴² Jadi, setelah semua data sudah diuraikan dan disusun secara sistematis

⁴²Pawito, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), 105.

lalu dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

7. Pengecekan dan keabsahan data

Teknik pengecekan keabsahan data, dipergunakan sebagai upaya untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria atau derajat kepercayaan. Oleh karena itu langkah yang dilakukan dalam teknik pengecekan data adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi ialah pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan waktu. Triangulasi terdiri dari beberapa jenis diantaranya triangulasi penyidik, triangulasi sumber data, triangulasi teori dan triangulasi metode.⁴³

Dari berbagai jenis triangulasi tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 241.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara mendalam dari setiap permasalahan penelitian dengan beberapa sumber informan berbeda dan disimpulkan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam serta memunculkan temuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian tesis ini terbagi menjadi beberapa bab, yakni akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini akan membahas pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola dasar dari keseluruhan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 330.

penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan memaparkan mengenai, background teori, etika Islam dalam pengelolaan bisnis, etika bisnis dalam Islam, sistem etika umum dan Islami, landasan etika bisnis Islam, Implementasi bisnis Rasulullah, perbedaan Bisnis Islam dengan bisnis Non Islam, dan manajemen bisnis syariah.

Bab ketiga, yakni memaparkan data hasil penelitian serta temuan yang diperoleh di lapangan dalam kajian bagaimana pengelolaan Penginapan Family Ngebel dalam penglihatan etika bisnis Islam.

Bab keempat, akan memaparkan mengenai analisis hukum sesuai dengan permasalahan penelitian, yakni mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen pengelolaan Penginapan Family, bagaimana sikap dan langkah pemilik dalam pengelolaan penginapan berprinsipkan syariah, dan bagaimana implikasi penerapan sikap dan langkah pada perkembangan penginapan Family.

Bab kelima, bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini meliputi kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari analisis keseluruhan masalah dalam penelitian.



BAB II

ETIKA ISLAM DALAM PENGELOLAAN BISNIS

A. Background Teori

Rafik Issa Bekuun lahir di Amerika. Pendidikan di tempuh pada Columbia University dan selanjutnya menempuh pendidikan di University of Texas. Relasi akademik yang telah terjalin ialah dengan Dr. Iqbal Unus, Dr.Ahmad Sakr dan Gamal Badawi.⁴⁵ Terdapat 3 karya buku yang membahas mengenai etika dan manajemen yakni pada tahun 1999 Bekuun menulis buku dengan judul Leadership yang kemudian pada tahun 1997, Bekuun menulis buku etika bisnis dengan judul Islamic Business Ethics dan buku selanjutnya yang ditulis adalah buku manajemen dengan judul Strategic Planning and Implementation For Islamic Organizations. Beberapa jabatan yang pernah di emban diantaranya, Professor of Management and strategy, Co-Director, Center For Corporate Governce and Business Ethics,

⁴⁵ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), v.

Universitas of Nevada, President, Association of Muslim Social Scientists, USA dan senior Fulbright Scholar.⁴⁶

Beekun penemu teori etika bisnis Islam yang bukunya terbit pada tahun 1997. Buku ini merupakan edisi pertama etika bisnis Islam buku ini ditujukan kepada para pengusaha atau pekerja Muslim yang senantiasa harus berhadapan dengan persoalan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2004 Muhammad mencoba menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul etika bisnis Islami, yang mana judul asli bukunya adalah *Islamic Business Athics*.

1. Konsep Etika Bisnis Islam

Sistem etika Islam merupakan bagian dari pandangan hidup Islami dan karenanya bersifat lengkap. Terdapat konsistensi internal atau *'adl* atau keseimbangan dalam konsep nilai-nilai penuntun individu. Lima konsep kunci sebagai dasar yang membentuk sistem

⁴⁶ <https://www.amazon.com>

etika Islam, yakni keesaan, keseimbangan kehendak bebas, tanggungjawab, serta kebajikan dan akan dirangkum sebagai berikut:⁴⁷ *pertama keesaan*, keesaan berhubungan dengan konsep tauhid. Berbagai aspek dalam kehidupan manusia yakni politik, ekonomi, sosial dan keagamaan membentuk suatu kesatuan homogen yang bersifat konsisten dari dalam, dan integrasi dengan alam semesta secara luas. Ini merupakan dimensi vertikal Islam.

Kedua keseimbangan, keseimbangan berhubungan dengan konsep keesaan adalah keseimbangan diantara berbagai kehidupan manusia seperti yang disebutkan diatas untuk menciptakan aturan sosial yang terbaik. Rasa keseimbangan ini diperoleh melalui tujuan yang sadar, ini adalah dimensi horizontal Islam. *Ketiga kehendak bebas*, kehendak bebas merupakan kemampuan manusia untuk

⁴⁷ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 33.

bertindak tanpa tekanan eksternal dalam ukuran ciptaan Allah dan sebagai Khalifah Allah di muka bumi.

B. Etika Bisnis Dalam Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Definisi Etika bisnis syariah berangkat dari istilah “etika” dan “moral” dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama. Etika berasal dari bahasa latin “*ethos*” yang berarti “kebiasaan” sinonimnya yakni “moral” yang juga berasal dari bahasa yang sama “*mores*” yang berarti juga “kebiasaan”. Sedangkan bahasa arabnya adalah akhlak bentuk jamak dari Mufradnya yakni “*Khuluq*” artinya budi pekerti. Keduanya bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat (*custom* atau *mores*) yang merujuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar dan baik.⁴⁸

⁴⁸ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 172.

Kata akhlak di artikan sebagai ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.⁴⁹ Disamping itu, moral diterjemahkan dengan susila, yaitu perilaku yang sesuai dengan pandangan umum, yang baik dan wajar yang meliputi kesatuan sosial dan lingkungan tertentu. Dengan demikian, moral berarti tindakan manusia yang sesuai dengan ukuran yang diterima oleh umum, sehingga tolak ukurnya adalah kebiasaan yang berlaku. Seseorang dikatakan amoral jika berperilaku berseberangan dengan kebiasaan perilaku disebuah tempat. Ukuran moral bisa bersifat lokal sehingga tidak sama antara satu tempat dengan yang lain.⁵⁰

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang

⁴⁹ Muhammmad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Bumi* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 13.

⁵⁰ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 14.

baik dan yang buruk.⁵¹ Muhammad Djakfar berpendapat bahwa norma-norma etika yang berbasis Al-Qur'an dan Hadits harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktifitas bisnis. Dalam ekonomi Islam, bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab bisnis yang merupakan simbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai bagian integral dari hal-hal yang bersifat investasi akhirat,⁵² maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral (etika) yang berlandaskan keimanan kepada Akhirat.⁵³

Dengan kata lain bagaimanapun etika bisnis yang berbasis Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW, sebagaimana halnya etika bisnis modern, tidak cukup dilihat secara partialistik semata, tetapi perlu dilihat juga dalam fungsinya secara utuh. Dalam arti, etika bisnis Islam perlu di posisikan

⁵¹) Ibid., 3.

⁵² Di niatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada Tuhan

⁵³ Greogory Mankiw, *Principles of Economics* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 25.

sebagai komoditas akademik yang bisa melahirkan sebuah cabang keilmuan, sekaligus sebagai tuntunan para pelaku bisnis dalam melakukan aktifitas sehari-hari.⁵⁴ Perusahaan apapun dan berapapun karyawannya memerlukan etika standar yang menjadi panduan umum bagi setiap karyawan mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Faktanya satu tim yang berhasil yakni mereka yang memiliki perilaku yang baik. Dengan demikian mereka yang melibatkan diri dalam kerja bisnis memerlukan etika atau sekumpulan nilai-nilai luhur yang sangat signifikan pengaruhnya dalam menjalankan sebuah bisnis.⁵⁵ Etika bisnis Islam juga merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan

⁵⁴ Muhammmad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Bumi* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 85.

⁵⁵ Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 6.

dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.⁵⁶

Karakteristik standar moral dalam bisnis yang harus diperhatikan adalah pertama tingkah laku yang diperhatikan dari kosekuensi serius untuk kesejahteraan manusia kedua memperhatikan validitas yang cukup tinggi dari bantuan atau keadilan. Etika untuk berbisnis secara baik dan fair dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsekuen, setia pada keadaban dan prinsip kebenaran, serta dalam hal yang bermartabat.⁵⁷ Pada hakikatnya suatu bisnis tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semata, melainkan perlu mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan.

- a. Bisnis harus dilakukan secara etis dengan pertimbangan beberapa hal, jangan sampai bisnis yang dijalankan mengkorbankan hidup

⁵⁶Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

⁵⁷Ibid , 36.

banyak orang dan kerusakan pada lingkungan sekitar.

- b. Bisnis dilakukan diantara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi pengambilan keputusan, kegiatan, dan tindak tanduk manusia dalam berhubungan (bisnis) satu dengan lainnya.
- c. Bisnis saat ini dilakukan dalam persaingan yang sangat ketat, maka dalam persaingan bisnis tersebut, orang yang bersaing dengan tetap memperhatikan norma-norma etis pada iklim yang semakin professional justru akan menang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian etika bisnis Islami tersebut selanjutnya dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragama dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi.⁵⁸

⁵⁸Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

2. Urgensi Etika Bisnis dalam Islam

Konsepsi seseorang atau masyarakat tentang sesuatu, lambat laun akan melahirkan suatu kesadaran mengenai hal tersebut. Suatu kesadaran⁵⁹ lahir dari suatu pengetahuan atau wawasan dan proses panjang perilaku yang dilakukan terus menerus. Urgensi utama etika bisnis dalam Islam dipusatkan pada upaya mencari cara untuk menyelaraskan kepentingan strategis suatu bisnis atau perusahaan dengan tuntutan moralitas.⁶⁰ Tetapi penyelarasan disini bukan berarti hanya mencari posisi saling menguntungkan, melainkan merekonstruksikan pemahaman tentang bisnis dan sekaligus mengimplentasikan bisnis sebagai media usaha atau perusahaan yang bersifat etis. Selain itu, etika bisnis bertugas melakukan perubahan kesadaran

⁵⁹ Suatu kesadaran lahir dari pengetahuan yang kemudian diperkuat oleh perilaku yang dilakukan secara terus menerus. Karena itu upaya merubah suatu kesadaran akan dapat berhasil bila diawali dengan suatu pengetahuan atau wawasan yang baru.

⁶⁰ Muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), 60.

masyarakat tentang bisnis dengan memberikan suatu pemahaman atau cara pandang baru, bahwa bisnis tidak terpisah dari etika. Bisnis merupakan aktivitas manusia secara keseluruhan hidup, mencari rasa aman, memenuhi kebutuhan sosial dan harga diri serta mengupayakan pemenuhan aktualisasi diri.⁶¹ Menurut Djakfar mendeskripsikan urgensi etika dalam aktivitas bisnis dapat ditinjau dari berbagai aspek *pertama* aspek teologis bahwasana etika dalam Islam (akhlak) merupakan ajaran Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, baik dalam bentuk Al-Qur'an maupun sunnah.

Kedua aspek karakter/sifat manusia, pada dasarnya sifat manusia cenderung tidak akan pernah puas serta mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan. Pada hakikatnya sifat manusia secara adalah serakah dan lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, padahal keinginan manusia tidak terbatas dan kebutuhan manusia

⁶¹ Ibid, 61.

bersifat terbatas. Sifat semacam ini perlu adanya pencerahan secara terus menerus. Dengan harapan manusia akan sadar bahwasannya dalam kehidupan yang paling penting yaitu pemenuhan kebutuhan yang mendasar bukan keinginan yang tiada batas.⁶²

Ketiga aspek sosiologi, seyogyanya dalam dunia bisnis sangat diperlukan penerapan etika bisnis agar para pebisnis paham dan sadar mana wilayah yang boleh dilakukan dalam dan mana yang tidak boleh dilakukan. Dengan harapan tidak akan ada yang terdholimi atau dirugikan selama menjalin kerjasama serta keharmonisan hubungan manusia tetap terjaga dengan baik. *Keempat* semakin canggihnya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi mendatangkan keuntungan tersendiri, tentu didalamnya terdapat dampak positif dan juga dampak negatif. Dengan adanya teknologi akan mempermudah dan mempercepat urusan antar manusia, di lain sisi

⁶² Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menggagas Sepirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 31-32.

terdapat juga dampak negatif yang akan timbul. Untuk mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan dan penyimpangan etika di era teknologi kehadiran etika bisnis sangat diperlukan. *Kelima* aspek akademis, (*scinc academic*) perlu kajian akademik tentang etika dalam bisnis agar selalu dihasilkan teori-teori baru yang dapat diaplikasikan dalam dunia bisnis yang actual dan kontekstual.⁶³

3. Sistem Etika Umum dan Islami

Sistem etika Islam berbeda dari sistem etika sekuler dan dari ajaran moral yang diyakini oleh agama-agama lain. Sepanjang rentang sejarah peradaban, model-model sekuler ini mengasumsikan ajaran moral yang bersifat sementara dan berubah-ubah karena didasarkan pada nilai-nilai yang diyakini para pencetusnya, misalnya *Epicurianisme* atau ajaran tentang

⁶³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menggagas Sepirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 34.

kebahagiaan demi kebahagiaan semata.⁶⁴ Model-model ini pada umumnya membangun sebuah sistem etika yang terpisah dari agama. Pada saat yang sama, ajaran moral yang diyakini sejumlah agama lain sering kali terlampaui menekankan nilai-nilai yang mengabaikan keberadaan kita didunia ini.⁶⁵ Sebaliknya ajaran Islam yang melekat dalam sistem etika Islam menekankan hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Karena Allah Maha Sempurna dan Maha Mengetahui, kaum Muslim memiliki ajaran moral yang tidak terikat waktu dan dan tidak dipengaruhi oleh perilaku manusia.

Ajaran etika Islam dapat diterapkan sampai kapanpun karena sang pencipta berada lebih dekat dari urat leher manusia, dan memiliki pengetahuan yang sempurna dan abadi.

⁶⁴Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 15.

⁶⁵ Sebagai contoh, ajaran Kristen yang terlampaui memekankan kedudukan biara telah mendorong pengikutnya untuk menyingkir dari hiruk-pikuk dan kesibukan kehidupan sehari-hari.

a. Pilihan sistem etika

Pandangan etika kontemporer berbeda dari sistem etika Islam dalam banyak hal. Terdapat enam sistem etika yang saat ini mendominasi Pemikiran etika pada umumnya yakni:⁶⁶

1) Relativisme

Relativisme menekankan bahwa tidak ada kriteria tunggal, universal yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu tindakan disebut etis atau tidak. Setiap orang mempergunakan kriterianya masing-masing, dan kriteria ini mungkin sekali berbeda dari satu kebudayaan ke kebudayaan yang lain. Sebagai akibatnya karakter etis dalam nilai-nilai dan perilaku sosial yang berbeda harus dilihat dalam konteks budaya secara khusus. Karenanya

⁶⁶Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 16.

aktivitas bisnis di Negara lain terkait oleh norma dan nilai-nilainya tersendiri.

Sejumlah persoalan mengikuti sistem etika ini.⁶⁷ *Pertama* paham *relativisme* bersifat berpusat pada diri sendiri, paham ini hanya memfokuskan perhatian semata-mata pada individu dan mengabaikan interaksi dengan ataupun masukan dari unsur luar. Pendekatan ini mengambil jalan yang berlawanan dengan Islam. Islam menekankan bahwa perilaku dan nilai-nilai etis seorang individu harus didasarkan pada kriteria-kriteria yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Kedua *relativisme* mengimplikasikan sikap pemalas secara inheren dalam diri si pembuat keputusan, iabarangkali akan membenarkan prilakunya sekedar dengan merujuk kriteria yang didasarkan pada

⁶⁷Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 16.

kepentingan pribadinya. Islam sebaliknya, menghindarkan diri dari perbuatan keputusan-keputusan yang didasarkan semata-mata pada persepsi seseorang terhadap suatu situasi. Prinsip berkonsultasi atau *shura* dengan orang lain adalah sebuah aspek intrinsik dalam proses pembuatan keputusan bisnis Muslim. Egoisme tidak mendapat tempat dalam Islam.

2) Utilitarianisme

Mulai dari Cicero sampai Jeremy Bentham dan J.S.Mill, pendekatan Utilitarianisme terhadap etika telah berusia hampir dua millennium. Pendekatan ini menyatakan bahwa “arti penting moralitas yang menuntun seseorang dapat ditentukan hanya berdasarkan kosekuensi prilakunya”.⁶⁸ Suatu tindakan disebut etis jika memberikan hasil yang berupa

⁶⁸Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 18.

keuntungan atau “kebaikan” terbesar bagi sebagian besar orang. Karenanya pandangan utilitarianisme sangat berorientasi hasil. Permasalahan yang dihadapi sistem etika ini cukup banyak yakni pertama, siapakah yang menentukan apa yang “baik” bagi sebagian besar orang apakah itu kekayaan, kesenangan, atau kesehatan? Kedua, bagaimana dengan kaum minoritas? Jika sebagian besar orang di Amerika memutuskan bahwa doktrin percintaan bebas dibenarkan di Negara tersebut, siapkah yang akan melindungi kepentingan kaum minoritas yang masih percaya kepada paham *Matrimoni* dan hubungan monogami seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT?

3) Universalisme

Berbeda dengan pandangan utilitarian yang menekankan aspek hasil suatu keputusan, universalisme memfokuskan diri pada tujuan suatu

keputusan atau tindakan.⁶⁹ Prinsip kunci yang mendasari mazhab Universalisme adalah prinsip Kant mengenai *imperatif kategoris*. Prinsip ini terdiri dari dua bagian yakni: pertama, seorang harus memilih untuk bertindak, hanya jika ia berkemauan untuk memberi kesempatan setiap orang di muka bumi ini dalam situasi yang sama untuk membuat keputusan yang sama dan bertindak dengan cara yang sama. Kedua, orang lain harus diperlakukan sebagai tujuan, yang dihargai dengan penuh matarbat dan penghormatan, tidak semata sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sebagai konsekuensinya, pendekatan ini memfokuskan diri pada kewajiban yang harus dilakukan oleh individu terhadap individu lain dan juga terhadap kemanusiaan. Persoalan-persoalan universalisme berhubungan dengan apa

⁶⁹Ibid, 20.

yang dimaksud Kant sebagai kewajiban. Menurutny, hanya ketika kita bertindak berdasarkan kewajiban kita maka tindakan kita dapat disebut bersifat etis. Jika kita bertindak semata-mata karna dorongan perasaan atau kepentingan pribadi, maka tindakan kita tidak memiliki nilai moral sama sekali. Islam juga memfokuskan pada tujuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.⁷⁰

Namun demikian, dengan niat baik semata tindakan yang tidak etis tidak semata-mata menjadi bersifat etis. Seperti dikemukakan oleh Yusuf Al Qaradawi, “niat baik tidak menjadikan yang haram menjadi bisa diterima”. Manakala seorang muslim menindaklanjuti niat baik dengan tindakan yang diperbolehkan oleh agama, maka tindakanya menjadi sebuah tindakan

⁷⁰Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 19.

amal. Lebih jauh, jika suatu tindakan adalah haram, maka Islam tidak mengizinkan tindakan haram ini untuk digunakan sebagai sarana mencapai tujuan yang baik. Sebagaimana dijelaskan Rasulullah SAW jika seseorang memperoleh kekayaan melalui sarana yang haram dan kemudian memberi sedekah dari kekayaan tersebut, maka ia tidak akan mendapat keuntungan dari sedekahnya dan tanggungan dosanya akan tetap ada.

4) Hak-hak

Pendekatan hak terhadap etika menekankan sebuah nilai tunggal, kebebasan.⁷¹ Agar disebut etis, keputusan-keputusan dan tindakan harus didasarkan pada hak-hak individu yang menjamin kebebasan memilih. Pendekatan ini berkeyakinan bahwa individu memiliki

⁷¹Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 22 .

hak-hak moral yang bersifat tidak dapat ditawar-tawar. Pendekatan hak terhadap etika dapat disalahgunakan. Sejumlah individu mungkin bersikeras mengatakan bahwa hak-hak mereka memiliki prioritas yang lebih tinggi dibanding hak orang lain, dan ketidakadilan akan terjadi. Hak juga membutuhkan pembatasan-pembatasan. Bertentangan dengan mitos yang selalu diulang-ulang oleh para orientalis, Islam datang untuk kebebasan. Sebagaimana Islam memberi umat manusia kebebasan untuk memilih keyakinannya sendiri. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat.⁷²

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ
 فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ
 سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

⁷²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

Artinya, Tidak ada paksaan dalam beragama, kebenaran telah jelas berbeda dari kesesatan, siapapun yang menolak yang jahat dan percaya kepada Allah SWT, maka ia telah berpegang pada seutus tali yang sangat bisa dipercaya, yang tidak akan pernah putus. Dan Allah Maha mendengar dan mengetahui segala sesuatu.

Namun demikian, Islam hadir demi keseimbangan dan menolak gagasan mengenai kebebasan tanpa tanggungjawab. Manusia harus bertanggungjawab terhadap tindakannya. Secara intuitif kebebasan terbesar sebenarnya justru diperoleh melalui ketaatan. Bahkan sekali seseorang percaya kepada Allah SWT, maka ia akan memperoleh berbagai macam kebebasan.

5) Keadilan distributif

Pendekatan terhadap etika ini bertumpu pada nilai tunggal yaitu keadilan.⁷³ Agar disebut etis, keputusan-

⁷³Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 23.

keputusan dan tindakan harus menjamin pembagian kekayaan, keuntungan dan kerugian secara adil. Terdapat lima prinsip yang bisa digunakan untuk menjamin pembagian keuntungan dan kerugian ini secara adil:

- a) Setiap orang mendapatkan pembagian yang sama. Ketika sebuah perusahaan membagikan keuntungan tahunannya, setiap orang yang berhak harus menerima bagian yang sama dengan yang lain.
- b) Setiap orang mendapatkan bagian sesuai kebutuhan masing-masing. Sumber daya seharusnya dialokasikan kepada setiap individu atau departemen berdasarkan tingkat kebutuhan yang mereka perlukan.
- c) Setiap orang mendapatkan bagian sesuai usaha masing-masing. Segalanya harus adil, para pekerja harus mendapatkan kenaikan atau pemotongan upah

berdasarkan proporsi tingkat usaha mereka.

- d) Setiap orang mendapatkan bagian sesuai kontribusi masing-masing. Jika suatu perusahaan membuat program khusus mengenai persoalan-persoalan sosial, misalnya pencemaran lingkungan, perusahaan tersebut harus mendapat penghargaan, sementara perusahaan lain yang kurang memberi perhatian terhadap persoalan tersebut tidak mendapat penghargaan.
- e) Setiap orang mendapat bagian sesuai jasanya. Keputusan-keputusan promosi, rekrutmen, dan pemecatan harus dilakukan berdasarkan jasa individu dan tidak ada alasan lain seperti, misalnya nepotisme, favoritisme, atau kepentingan pribadi.

Islam mendukung prinsip keadilan, merujuk Qur'an, peranan firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh Rasul-

Nya adalah untuk menegakkan keadilan. Kaum Muslim yang berkedudukan sebagai pemimpin diharapkan untuk bertindak adil terhadap pengikut atau bawahannya. Prinsip keadilan distributif Islam mencakup hal-hal sebagai berikut:⁷⁴

- a) Setiap orang berhak menguasai hak milik secara individual atau dalam kelompok bersama orang lain. Kepemilikan sumber daya yang penting oleh Negara hanya diperbolehkan jika demi kepentingan umum.
- b) Orang-orang miskin memiliki hak sebagian kekayaan yang dikumpulkan oleh orang-orang kaya sampai pada batas bahwa kebutuhan dasar setiap orang dalam masyarakat terpenuhi. Karena Allah telah meninggikan anak keturunan adam dan memberinya

⁷⁴Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 25.

berbagai hal yang baik, maka kebutuhan dasar seluruh umat manusia harus terpenuhi. Inilah alasan mengapa rahmat *infa*, yakni pengeluaran sukarela untuk kepentingan orang-orang miskin, ditekankan dalam Qur'an dan juga dalam sejumlah hadist. Meskipun demikian, Islam tidak bertujuan untuk merubah semua perbedaan dalam hal penghasilan dan kekayaan. Perbedaan ini merupakan rencana dari Allah SWT perbedaan ini juga berfungsi untuk menjaga berjalannya aktivitas ekonomi.

- c) Eksploitasi manusia pada semua tingkatan dalam bentuk apapun dan dalam kondisi apapun adalah anti Islam dan harus di akhiri.

Secara umum, Islam mendukung semua prinsip dalam pendekatan keadilan distributif terhadap etika, namun dalam proporsi yang seimbang. Islam tidak mendukung prinsip keadilan buta.

Kebutuhan semata-mata tidak memerlukan keadilan. Karenanya, seorang Muslim yang tengah keluar dari situasi yang menindas lebih membutuhkan bantuan dibanding orang yang sekedar menuntut sebagian kekayaan dari orang-orang kaya.

6) Hukum Tuhan

Keputusan-keputusan etis dibuat berdasarkan hukum Tuhan yang ada didalam kitab suci dan tanda-tanda alam. Bagi banyak penulis (termasuk Thomas Aquinas) percaya bahwa dengan mempelajari kitab suci maupun alam semesta, maka manusia akan dapat bersikap etis.⁷⁵

Islam memiliki perspektif yang beda dengan mendasarkan diri pada Qur'an surat 96:1-5, 68:1-2 dan 55:1-3, Taha Jabir Al 'Awani manusia telah diperintahkan oleh Allah untuk melakukan dua bentuk

⁷⁵Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 28.

pembacaan yang berbeda secara terus menerus, pembacaan firman-firman Allah (Qur'an) dan pembacaan alam semesta. Mereka yang hanya melakukan pembacaan dalam bentuk yang pertama akan menjadi *asketis*. Kadangkala pembacaan seperti ini akan membuat mereka tidak seimbang dan tidak mampu berfikir sendiri. Mereka menyerah terhadap semua tindakan yang bersifat independen dan gagal mempertanggungjawabkan tugasnya sebagai hamba Allah SWT (*istikhlaf*) atau penjaga janji Allah SWT (amanah).

Mereka yang hanya menekankan pembacaan dalam bentuk yang kedua “tidak memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan terdalam”, dan seringkali menafikkan segala sesuatu yang ada diluar kemampuan mereka untuk menyerap dengan sarana” super natural”. Yang lebih buruk lagi, jika mereka tidak percaya sama sekali, mereka percaya kepada tuhan yang

mereka ciptakan sendiri. Pembacaan satu sisi seperti ini hanya akan membawa kepada sikap shirk atau teori-teori abstrak seperti eksistensialisme, pantheisme, atau bahkan materialisme dialektis. Karenanya, kaum muslim harus melakukan kedua bentuk pembacaan tersebut secara bersamaan.

7) Sistem etika Islam

Berdasarkan pembahasan di atas, sejumlah parameter kunci sistem etika Islam telah terungkap, dan dapat dirangkum sebagai berikut:⁷⁶

- a) Berbagai tindakan ataupun keputusan disebut etis bergantung pada niat individu yang melakukannya. Allah Maha Kuasa dan mengetahui apapun niat kita sepenuhnya dan secara sempurna.

⁷⁶Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 28.

- b) Niat baik yang diikuti tindakan yang baik akan dihitung sebagai ibadah. Niat yang halal tidak dapat mengubah tindakan yang haram menjadi halal.
- c) Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk percaya dan bertindak berdasarkan apapun keinginannya, namun tidak dalam hal tanggungjawab dan keadilan.
- d) Percaya kepada Allah SWT memberi individu kebebasan sepenuhnya dari hal apapun atau siapapun kecuali Allah.
- e) Keputusan yang menguntungkan kelompok mayoritas ataupun minoritas tidak secara langsung berarti bersikap etis dalam dirinya. Etika bukanlah permainan mengenai jumlah.
- f) Islam mempergunakan pendekatan terbuka terhadap etika bukan sebagai sistem yang tertutup, dan berorientasi diri sendiri. Egoisme tidak mendapat tempat dalam ajaran Islam.

g) Keputusan etis harus didasarkan pada pembacaan secara bersama-sama.

Tidak seperti sistem etika yang diyakini banyak agama lain, Islam mendorong umat manusia untuk melaksanakan *tazkiyah* melalui partisipasi aktif dalam kehidupan ini. Dengan berperilaku secara etis ditengah godaan ujian dunia, kaum muslim harus mampu membuktikan ketaatannya kepada Allah SWT. Sistem etika Islam tidak terfragmentasi namun juga tidak berdimensi tunggal.

b. Konsep-Konsep Filsafat Etika Islam

Berbeda dengan semua pendekatan yang telah dibahas sebelumnya, sistem etika Islam tidak terfragmentasi namun juga tidak berdimensi tunggal. Sistem etika Islam merupakan bagian dari pandangan hidup Islami dan karenanya bersifat lengkap. Terdapat konsistensi internal atau *'adl* atau keseimbangan dalam konsep nilai-nilai penuntun individu. Lima

konsep kunci yang membentuk sistem etika Islam yang akan dibahas secara terperinci yakni:⁷⁷

1) Keesaan

Makna keesaan atau dalam bahasa arab yakni *Tauhid* dalam etika bisnis Islam merupakan sebuah kepercayaan secara menyeluruh terhadap keesaan Tuhan. Hal ini merupakan dimensi vertikal Islam yang menghubungkan dimensi sosial yang terbatas dan tak sempurna dengan Dzat yang Maha Sempurna dan tak terbatas. Hubungan vertikal ini merupakan manifestasi penyerahan diri manusia secara penuh tanpa syarat dihadapan Tuhan, dengan menjadikan keinginan, ambisi, dan perbuatannya tunduk pada titah keagungan-Nya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-An'am: 162.

⁷⁷Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 32.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ (١٦٢)

Artinya: ‘Katakanlah: *Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*⁷⁸

Konsep keesaan menggabungkan kedalam sifat homogen semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan seorang muslim yakni ekonomi, politik, agama dan masyarakat seta menekankan gagasan dan konsistensi dan keteraturan yang juga menyeluruh.⁷⁹

Konsep ini memiliki pengaruh yang paling dalam terhadap diri seorang Muslim, *pertama* karena seorang Muslim memandang apapun yang ada di dunia sebagai milik Allah SWT, Tuhan yang juga

⁷⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

⁷⁹ Haider Naqwi, *Ethics and Economics: An Islam Synthesis*, telah diterjemahkan Oleh Husin Anis: Etika Dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami (Bandung: Mirzan 1985), 50.

memilikinya, pemikiran dan perilakunya tidak dapat dibiarkan oleh apapun juga. Pandangannya menjadi luas dan pengabdianya tidak terbatas pada kelompok atau lingkungan tertentu. Segala bentuk pandangan rasisme ataupun sistem kasta menjadi tidak konsisten dengan pemikirannya.⁸⁰

Kedua hanya Allah yang Maha Kuasa dan Maha Esa, maka kaum muslimin berbeda dengan kaum yang lainnya, terbebas dari dan tidak takut akan semua bentuk kekuasaan lain kecuali Allah SWT. Ia tidak pernah disilaukan oleh kebesaran orang lain, dan tidak membiarkan dirinya dipaksa untuk bertindak tidak etis oleh siapapun. Karena Allah swt dapat mengambil dengan mudah apapun yang telah ia berikan, maka kaum muslim akan

⁸⁰Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 32.

bersikap rendah hati dan hidup sederhana. *Ketiga*, karena ia percaya bahwa hanya Allah SWT yang dapat menolongnya, ia tidak pernah merasa putus asa akan datangnya pertolongan dan kemurahan Allah SWT. Tidak ada manusia atau binatang apapun yang memiliki kekuasaan untuk mengambil nyawanya sebelum waktu yang digariskannya, hanya Allah SWT yang memiliki kekuasaan untuk mengambil nyawanya. Ia akan bertindak penuh keyakinan dan keberanian untuk apa yang ia anggap etis dan Islami.⁸¹

Keempat pengaruh paling besar dari ucapan la ilaha illa Allah adalah bahwa kaum Muslim akan mentaati dan melaksanakan hukum-hukum Allah SWT. Ia percaya bahwa Allah mengetahui segalanya yang terlihat apapun yang

⁸¹Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 32.

tersembunyi, dan bahwa ia tidak dapat menyembunyikan apapun, niat ataupun tindakan dari Allah SWT. Sebagai kosekuensinya, ia akan menghindarkan diri dari apa yang dilarang, dan berbuat hanya dalam kebaikan.

2) Keseimbangan

Keseimbangan atau *'adl* menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam yang berhubungan dengan keseluruhan harmoni segala sesuatu pada alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita rasakan di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang harmonis, yang bisa dikenal dengan *sunnatullah*.⁸² Sifat keseimbangan ini lebih dari sekedar karakteristik alam, keseimbangan merupakan karakter dinamik yang harus diperjuangkan oleh setiap Muslim dalam kehidupannya. Kebutuhan akan

⁸²Ibid., 36.

keseimbangan dan kesetaraan ditekankan Allah SWT ketika ia menyebut kaum muslim sebagai *ummatun wasatun*. Untuk menjaga keseimbangan antara mereka yang berpunya dan mereka yang tak berpunya, Allah SWT menekankan arti penting sikap saling memberi dan mengutuk tindakan mengkonsumsi yang berlebih-lebihan.⁸³

Konsep keseimbangan juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diusung oleh seorang pebisnis muslim. Al-Qur'an mengungkapkan bahwa selain kehidupan dunia masih ada kehidupan akhirat. Pandangan hidup Islam itu tidak terbatas hanya pada hidup materialistik yang berakhir pada kematian orang di dunia.⁸⁴ Maka dari itu keseimbangan, kebersamaan,

⁸³Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 32.

⁸⁴Mohammad Hidayah, *Fiqh Perdagangan Bebas*, (Jakarta: Taraju, 2003), 3.

dan kemoderatan merupakan prinsip etis harus diterapkan dalam aktivitas bisnis. Misalnya membelanjakan harta tidak berlebihan atau mengeluarkan harta di jalan yang benar atau tepatguna, takaran atau timbangan dengan neraca yang benar, dan tidak memberikan kesaksian palsu. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٩٥)

Artinya: *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*⁸⁵

3) Kehendak bebas

Pada tingkatan tertentu, manusia diberikan kehendak bebas untuk

⁸⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan oleh Allah SWT, ia diberi kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia inginkan dan, yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apa pun yang ia pilih. Tidak seperti halnya ciptaan Allah yang lain di alam semesta. Ia dapat memilih perilaku etis ataupun tidak etis yang akan ia jalankan.⁸⁶

Pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, tidak terkecuali kebebasan dalam hal bisnis dan kontrak di pasar. Oleh sebab itu, pasar seharusnya menjadi

⁸⁶Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 38.

cerminan dari berlakunya hukum penawaran dan permintaan yang direpresentasikan oleh harga, sehingga pasar tidak terdistorsi oleh tangan-tangan yang sengaja memperlakukannya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Al-Kahfi: 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ
فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا
وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ
الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَعًا (٢٩)

Artinya: “Dan katakanlah,”kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin kafir, maka biarlah ia kafir”. Sesungguhnya kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akandiberi minum dengan airseperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka, itulah

minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek ⁸⁷.

Sekali ia memilih untuk menjadi seorang muslim, ia harus tunduk kepada Allah SWT. Ia menjadi bagian umat secara keseluruhan, dan menyadari kedudukannya sebagai wakil Allah SWT di muka bumi. Ia setuju untuk berperilaku berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah SWT demi kehidupan pribadi maupun sosialnya. Menepati kontrak atau perjanjian, menolak konsep *laissez faire* dan *invisible hand* adalah bentuk aplikasi kehendak bebas dalam berbisnis. Dalam artian semua kehendak bebas manusia diserahkan kepada Allah SWT sehingga melahirkan kehidupan yang harmonis. ⁸⁸

⁸⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

⁸⁸A. Riawan Amin, *Mengagas Manajemen Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 44..

4) Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan suatu prinsip dinamis yang tentunya berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan tanggungjawab adalah kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat. Menurut Sayyid Qutub Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara jiwa dan raga, antara person dan keluarga, individu dan sosial atau antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.⁸⁹ Kebebasan yang tidak terbatas adalah sebuah absurditas, ia mengimplikasikan tidak adanya sikap tanggungjawab atau akuntabilitas.⁹⁰ Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan

⁸⁹Muhammad dan R. Lukma Faurori, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 17.

⁹⁰Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 40 .

seperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah SWT, manusia harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya. Allah SWT menekankan konsep tanggungjawab moral tindakan seseorang sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah 49:13

لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ
 سُوءًا يُجْزَ بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا
 نَصِيرًا ﴿١٣٣﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ
 أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا
 يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٣٤﴾

Artinya: (Tidaklah) masalahnya tergantung kepada (angan-anganmu dan tidak pula angan-angan Ahli kitab) tetapi kepada amal saleh. (Siapa mengerjakan kejahatan niscaya akan diberi pembalasan) adakalanya di akhirat dan adakalanya di dunia dengan cobaan dan bala bencana sebagaimana tersebut dalam sebuah hadis (dan tidaklah akan dijumpainya selain dari Allah pelindung) yang akan

melindunginya (dan tidak pula pembela) yang akan membelanya.

(Dan siapa yang mengerjakan) sesuatu (dari amal saleh, baik laki-laki atau wanita dan dia beriman, maka mereka itu akan masuk) ada yang membaca dalam bentuk aktif dan ada yang dalam bentuk pasif (ke dalam surga dan tidak akan dianiaya walau sedikit pun) walau sebesar lubang kecil sekalipun.

5) Kebajikan

Kebajikan dalam pembahasan ini diartikan sebagai tindakan yang menguntungkan orang lain yang lebih dibanding orang yang melakukan tersebut, dan dilakukan tanpa kewajiban apapun. Dalam konteks bisnis kebaikan atau kebenaran diartikan sebagai sikap dan prilaku yang benar, niat yang benar dalam melakukan interaksi dengan sesama bisnis, proses pengambilan keuntungan dan cara

memperoleh komoditas.⁹¹ Aksioma dari Kebajikan (*ihsan*) atau kebaikan ini adalah memberikan petunjuk sebagai faktor dilaksanakannya prinsip ini, diantaranya kemurahan hati, motif pelayanan, dan kesadaran adanya Allah SWT dan aturan-aturan yang menjadi prioritas.⁹²

Aksioma dari Kebajikan (*ihsan*) atau kebaikan terdapat pada surat Al-Isra' ayat 84 yakni:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُؤُكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ

سَبِيلًا (٨٤)

Artinya: *Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.*⁹³

IAIN
PONOROGO

⁹¹Muhammad dan R. Lukma Faurori, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 18.

⁹²Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongong Press, 2009), 151.

⁹³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

4. Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Halal

Dalam konteks pengelolaan yang sesuai dengan prinsip etika bisnis yang digagas oleh Bekuun, bisa dipadukan dengan prinsip pengelolaan yang digagas oleh fatwa DSN-MUI, yang secara implisit membahas penyelenggaraan penginapan berbasis syariah. Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 mengatur tentang keseluruhan tentang kegiatan pariwisata syariah, dari ketentuan akad (perjanjian) yang dilakukan, ketentuan hotel, destinasi wisata, SPA, Sauna, Masage, biro perjalanan, maupun ketentuan pemandu wisata.

a. Istilah-istilah dalam Penyelenggaraan Pariwisata Halal

Pada ketentuan umum yang terdapat pada fatwa ini dijelaskan mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan industri pariwisata berdasarkan perspektif DSN-MUI, adapun

beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut.⁹⁴

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Wisata syariah adalah wisata yang sesuai perinsip syariah
- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- 4) Pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah

⁹⁴Fatwa DSN MUI nomor 108/DSN-MUI/X/2016, “Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah”, <http://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/pedoman-penyelenggaraan-pariwisata-berdasarkan-prinsip-syariah>: 4. diakses tanggal 25 maret 2021

- 5) Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 6) Wisatawan adalah orang yang melaksanakan wisata
- 7) Biro perjalanan wisata syariah (BPWS) adalah kegiatan yang bersifat komersial yang mengatur dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah
- 8) Pemandu wisata adalah orang yang memandu dalam pariwisata syariah
- 9) Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

- 10) Usaha hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makanan dan minuman, kegiatan hiburan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah.
- 11) Kriteria usaha hotel syariah adalah rumusan kualifikasi dan atau klasifikasi yang mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan.
- 12) Terapis adalah pihak yang melakukan SPA, Sauna, dan/atau massage
- 13) Akad ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran atau upah. Akad wakalah bil ujah adalah akad pemberian kuasa yang disertai dengan upah dari hotel syariah kepada BPWS untuk melakukan pemasaran.

14) Akad ju'alah adalah janji atau komitmen (*iltizam*) perusahaan untuk memberikan imbalan (*reward/’iwadh/ju’i*) tertentu kepada pekerja (*‘amil*) atas pencapaian hasil (*prestasi/natijah* yang ditentukan dari suatu pekerjaan (*obyek akad Ju’alah*

b. Ketentuan Hukum Fatwa

Dalam Fatwa ini dijelaskan bahwa segala bentuk penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah boleh dilakukan dengan syarat mengikuti ketentuan yang terdapat dalam fatwa ini. Dengan demikian, segala bentuk penyelenggaraan pariwisata harus mengacu pada ketentuan fatwa ini.

c. Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah

Penyelenggara wisata wajib:⁹⁵

⁹⁵ Fatwa DSN MUI nomor 108/DSN-MUI/X/2016, “Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah”, <http://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/pedoman-penyelenggaraan-pariwisata-berdasarkan-prinsip-syariah>: 6. diakses tanggal 25 maret 2021

- 1) Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabdzir* atau *israf*, dan kemungkar.
- 2) Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual

d. Ketentuan Terkait Para Pihak

Pihak-pihak yang berakad:

- 1) Wisatawan
- 2) Biro perjalanan wisata syariah (BPWS)
- 3) Pengusaha pariwisata
- 4) Hotel syariah
- 5) Pemandu wisata
- 6) Terapis

Akad antar pihak:

- 1) Akad yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata syariah adalah *ijarah* atau *ju'alah*
- 2) Akad untuk penyelenggara asuransi wisata, penyimpanan, dan pengelolaan, serta pengembangan dana pariwisata wajib menggunakan akad-akad yang sesuai dengan

fatwa DSN/MUI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Ketentuan Terkait Hotel Syariah

- 1) Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindak asusila
- 2) Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan tindak asusila
- 3) Makanan dan minuman yang disediakan oleh hotel syariah wajib mendapatkan sertifikat halal dari MUI
- 4) Menyediakan fasilitas, peralatan, dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk sarana bersuci
- 5) Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah
- 6) Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin

terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah

- 7) Hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan pelayanan.⁹⁶

f. Ketentuan Terkait Wisatawan

Wisatawan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

- 1) Berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindari diri dari syirik, maksiat, munkar dan kerusakan (*fasad*)
- 2) Menjaga kewajiban ibadah selama berwisata
- 3) Menjaga akhlak mulia
- 4) Menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah

g. Ketentuan Destinasi Wisata

Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk

⁹⁶ Fatwa DSN MUI nomor 108/DSN-MUI/X/2016, “Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah”, <http://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/pedoman-penyelenggaraan-pariwisata-berdasarkan-prinsip-syariah>: 6-7. Di akses tanggal 25 maret 2021

- 1) Mewujudkan kemaslahatan umum
- 2) Pencerahan, penyegaran dan penenangan
- 3) Memelihara keamanan dan kenyamanan
- 4) Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif
- 5) Memelihara kebersihan kelestarian sanitasi dan lingkungan
- 6) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah

Destinasi wisata wajib memiliki

- 1) Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau, dan memenuhi persyaratan syariah
- 2) Makanan dan minuman yang halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat MUI

Destinasi wisata wajib terhindar dari:⁹⁷

⁹⁷ Fatwa DSN MUI nomor 108/DSN-MUI/X/2016, “Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah”, <http://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/pedoman-penyelenggaraan-pariwisata-berdasarkan-prinsip-syariah>: 7. diakses tanggal 25 maret 2021

- 1) Kemusyrikan dan *khurafad*
- 2) Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan perjudian
- 3) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.⁹⁸

h. Ketentuan SPA, Sauna, dan Massage

SPA, sauna, dan massage yang dilakukan wajib memenuhi ketentuan berikut:

- 1) Menggunakan bahan yang halal dan tidak najis yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI
- 2) Terhindar dari pornoaksi dan pornografi
- 3) Terjaganya kehormatan wisatawan
- 4) Terapis laki-laki hanya boleh melakukan SPA, sauna dan massage kepada wisatawan laki-laki, dan terapis wanita hanya boleh melakukan itu semua kepada wisatawan wanita.

⁹⁸ Ibid., 8.

5) Tersedianya sarana yang memudahkan untuk melakukan ibadah

i. Ketentuan Biro Perjalanan Wisata Syariah

Biro perjalanan wisata wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:⁹⁹

- 1) Menyelenggarakan paket wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- 2) Memiliki daftar akomodasi dan destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- 3) Memiliki daftar penyedia makanan dan minuman halal yang memiliki sertifikat halal MUI
- 4) Menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan jasa pelayanan wisata, baik bank, asuransi, pembiayaan, lembaga penjaminan, maupun dana pensiun.

⁹⁹ Fatwa DSN MUI nomor 108/DSN-MUI/X/2016, “Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah”, <http://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/pedoman-penyelenggaraan-pariwisata-berdasarkan-prinsip-syariah>: 8. Di akses tanggal 25 maret 2021

- 5) Mengelola dana investasinya wajib sesuai dengan prinsip syariah
- 6) Wajib memiliki panduan wisata yang dapat mencegah terjadinya tindakan syirik, khurafat, maksiat, zinz, pornoaksi, pornografi, minuman keras, narkoba dan judi

j. Ketentuan terkait Pemandu Wisata Syariah

Pemandu wisata syariah wajib memiliki ketentuan berikut ini:

- 1) Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas terutama yang berkaitan dengan fiqh parawisata
- 2) Berakhlak mulia, komunikatif, ramah jujur, dan bertanggung jawab
- 3) Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku yang dibuktikan dengan sertifikat

- 4) Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip syariah.¹⁰⁰

5. Landasan Etika Bisnis Islam

Dalam syariat Islam, etika bisnis Islam harus didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Sehingga dapat diukur dengan aspek dasarnya yang meliputi:¹⁰¹

- a. Barometer ketaqwaan seseorang. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 105:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang goib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya

¹⁰⁰ Fatwa DSN MUI nomor 108/DSN-MUI/X/2016, "Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah", <http://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/pedoman-penyelenggaraan-pariwisata-berdasarkan-prinsip-syariah>: 9. Di akses tanggal 25 maret 2021

¹⁰¹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 37.

*kepada kamu apayang telah kamu kerjakan.*¹⁰².

Ayat ini berada persis setelah ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah ramadhan dimana output dari ramadhan itu adalah taqwa. Sehingga ayat ini menunjukkan bahwa salah satu ciri mendasar orang yang taqwa adalah senantiasa bermu'amalah dengan mu'amalah Islami (berbisnis secara Islam).

- b. Mendatangkan keberkahan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-A'akraf ayat 96:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ
فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا
وَإِنْ يَسْتَعْجِلُوْا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهُ بِئْسَ
الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا (٢٩)

Artinya: *Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka*

¹⁰²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

*berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan ayat-ayat kami itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.*¹⁰³

Harta yang diusahakan atau dicari dengan jalan halal serta baik akan mendatangkan keberkahan pada hasil sehingga harta dapat secara maksimal dimanfaatkan oleh diri sendiri terlebih bagi orang lain. Sebaliknya harta yang didapatkan dengan jalan yang tidak halal dan baik meskipun dalam jumlah yang banyak maka senantiasa akan menimbulkan kegelisahan selalu merasa kurang dan seringkali tidak mendatangkan manfaat walaupun sedikit.¹⁰⁴



¹⁰³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

¹⁰⁴Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

- c. Mendapatkan sebuah derajat seperti derajat para Nabi, *Siddiqin* dan *Syuhada*. Sesuai sabda Rosulullah SAW:

التَّاجِرُ لِأَمِينِ الصَّدُوقِ الْمُسْلِمِ مَعَ الشُّهَدَاءِ

Artinya: “*Pebisnis yang jujur lagi dipercaya (amanah) akan bersama para nabi sidiqin dan syuhada*”. (HR. *Thirmidz*).¹⁰⁵

Islam memberikan penghargaan yang besar terhadap pebisnis yang shaleh, karena baik secara makro dan mikro pebisnis yang shaleh akan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian suatu Negara, yang secara langsung atau tidak akan membawa kemaslahatan bagi umat Islam.

- d. Berbisnis merupakan salah satu sarana beribadah kepada Allah SWT. Terdapat banyak ayat di dalam Al-Qur'an yang memberikan gambaran dan anjuran bahwa bisnis merupakan

¹⁰⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

sarana ibadah serta terdapat banyak ayat yang memerintahkan manusia untuk melakukan aktifitas dalam rangka menenuhi kebutuhan yaitu dengan jalan bekerja maupun dengan berbisnis. Sesuai yang terdapat dalam surat At-Taubah, Allah berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ اِلَى عَالَمٍ الْعَنِيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah:105).¹⁰⁶

PONOROGO

¹⁰⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

6. Implementasi Etika bisnis Rosulullah SAW.

Dalam hal berbisnis kepemimpinan Nabi Muhammad sudah tidak diragukan lagi. Sesuai dengan Firman Allah bahwa Rasul diturunkan kebumi sebagai *Uswatun Hasanah* rahmat bagi seluruh alam. Nabi Muhammad adalah seorang pengusaha yang sangat berbakat, pebisnis yang menjadikan nilai-nilai syariat sebagai pijakan dan pondasi dalam menjalankan sebuah bisnis. Terdapat banyak karakter nabi yang dijadikan sebagai contoh kaum muslim dalam menjalankan suatu bisnis, diantara sifatsifat nabi yang harus dijadikan pedoman diantaranya:¹⁰⁷

a. Siddiq (*righteousness*)

Siddiq artinya benar, nilai dasarnya adalah integritas dalam pribadi, selalu berkata benar, tidak bohong, pikiran jernih. Nilai bisnisnya ialah selalu berperilaku jujur, ikhlas, terjamin, keseimbangan emosi, berusaha dalam

¹⁰⁷Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 175-176

komoditi yang halal, tidak memperjual belikan barang haram, atau yang asal usul barang tersebut tidak jelas, mungkin barang curiandan barang lain yang belum jelas status hukumnya. Nilai-nilai yang terdapat dalam sifat nabi sebagaimana yang harus dijadikan contoh oleh kaum muslim yakni: *truthfulness in thinking, intention, speech and action, peace of mind, walk the talk, halal oriented*

b. Amanah (*trustworthiness*)

Nilai dasar dari sifat amanah adalah dapat dipercaya, mampu memegang sebuah amanah, selalu mempertahankan prinsip, tidak meyeleweng, berdiri diatas segala sesuatu yang benar. Nilai bisnis yang terkandung dalam amanah adalah kepercayaan, bertanggungjawab, transparat, dan selalu tepat waktu serta selalu memberikan yang terbaik dalam hal apapun. Nilai-nilai yang terkandung dalam amanah adalah *pro mise keeping, justice andfairnes, accountable and reliable.*

c. Fathanah (*intelligent*)

Nilai dasar dari sifat fathonah yakni memiliki pengetahuan yang luas, memiliki strategi yang jitu, terampil serta cekatan. Nilai dasar yang terkandung dalam sifat fathonah yaitu mempunyai pengetahuan yang luas mengenai barang dan jasa, memiliki visi dan misi yang jelas, cerdas dan haus akan ilmu dan pengetahuan. Nilai dasar yang terapat dalam sifat fathonah adalah *strategic skillful tactful*, dan *knowledge*.

d. Tabligh (*communicative*)

Nilai dasar yang terkandung dalam sifat fathonah adalah komunikatif, bisa berkomunikasi secara efektif, mampu memberikan contoh yang baik, menjadi pelayan bagi publik, serta mampu memberikan tanggungjawabnya kepada yang lain. Nilai bisnisnya adalah, deskriptif tuga sjelas,

koordinasi saatada kendala, supel, supervise serta mampu bekerjasama dengan tim.¹⁰⁸

e. Berani (*saja'ah*)

Ada satu lagi yang merupakan sifat Rasulullah yang perlu ditambahkan yakni *saja'ah* yang artinya berani. Nilai bisnisnya mau dan mampu mengambil keputusan, menganalisis data, tepat dalam mengambil keputusan dan *responsive*.

C. Manajemen Bisnis Syariah

1. Pengertian manajemen syariah

Manajemen berasal dari kata bahasa inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin: kata benda *management* dan *manage* berarti orang yang melakukan kegiatan

¹⁰⁸Buchari Alma Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung :Alfabeta, 2014), 176.

manajemen.¹⁰⁹ Dalam kamus bahasa Indonesia pengelolaan atau manajemen adalah sebuah proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan dan pencapaian tujuan.¹¹⁰ Menurut George R. Terry manajemen ialah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan guna menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹¹¹

Manajemen sangat penting untuk di implementasikan dalam kegiatan bisnis. Kebutuhan terhadap manajemen bukan hanya karena kebutuhan akan pengembangan bisnis dan respon terhadap lingkungan perubahan organisasi,

¹⁰⁹Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 114

¹¹⁰Umi Chulsum dan Widya Noura, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko Surabaya, 2006), 548.

¹¹¹Usman Efendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

namun lebih jauh dari itu, kebutuhan terhadap manajemen adalah kebutuhan untuk mensukseskan tercapainya tujuan bisnis, serta terlaksannanya seluruh kegiatan oprasional bisnis dengan optimal. Beberapa alasan pentingnya mengapa manajemen harus di implementasikan dalam kegiatan bisnis yakni:¹¹²

- a. Manajemen merupakan suatu kekuatan yang mempunyai fungsi sebagai alat pemersatu, penggerak, dan pengkoordinir berbagai kegiatan bisnis
- b. Manajemen merupakan sistem kerja yang rasional dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Sistem tersebut akan menghasilkan kinerja oprasional bisnis yang efektif dan efisien.
- c. Manajemen mempunyai prinsip-prinsip yang universal sehingga dapat dipergunakan dalam

¹¹²Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 113

setiap kegiatan operasional bisnis tanpa mengubah budaya organisasi yang ada.

- d. Manajemen merupakan kemampuan atau keahlian pegawai untuk mengelola segala aktifitas yang terjadi di lingkungan bisnis, sehingga dapat mendeteksi, menyesuaikan, serta menghadapi berbagai perubahan yang terjadi, baik perubahan teknologi lingkungan persaingan, maupun tuntutan perkembangan yang lebih luas;
- e. Manajemen akan menciptakan kegiatan operasional bisnis yang akan membawa organisasi kepada kedudukan yang lebih tinggi dan dihargai, karena merupakan salah satu faktor produksi yang sangat di perlukan organisasi;
- f. Manajemen merupakan suatu profesi untuk dapat menangani dengan tepat kegiatan

operasional bisnis. Dengan manajemen akan terdapat pengaturan yang tepat bagi bisnis.¹¹³

2. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi dasar manajemen ialah berkenaan dengan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian yakni sebagai berikut

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan juga penentu sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang akan diambil, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya, dan SDM yang bertanggungjawab terhadap kegiatan yang akan dilakukan.¹¹⁴ George R. Terry mendeskripsikan bahwa perencanaan adalah proses menentukan

¹¹³Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 112

¹¹⁴Muhammad Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta: Khairil Bayan, 2002), 109.

tujuan-tujuan yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan hal-hal yang akan dilaksanakan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.¹¹⁵ Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang menggabungkan sumberdaya manusia dan bahan melalui struktur formal dari tugas dan wewenang.¹¹⁶ Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya

¹¹⁵Nana Herdiana dan Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 56.

¹¹⁶Ibid, 57.

manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang sangat penting

c. Fungsi menggerakkan (*Actuating*)

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktifitas dari pada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Memimpin adalah suatu proses mempengaruhi yang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tertentu.

Pengarahan berarti menentukan bagi anggota tentang apa yang harus dikerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku individu dalam aktifitas tertentu dan menghindari aktifitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan

bahwa peraturan tersebut tidak dilanggar.¹¹⁷

Fungsi ini sangat dibutuhkan dalam mengatur sebuah pengelolaan dalam organisasi bisnis.

d. Fungsi pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi sesungguhnya dengan standar terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi yang digunakan sedapat mungkin dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran organisasi. Jadi tujuan utama dari pengendalian adalah memastikan bahwa hasil

¹¹⁷Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 104.

kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.¹¹⁸

Pengendalian tidak bersifat restriktif tetapi korektif dalam arti bahwa bilamana terjadi penyimpangan-penyimpangan supaya diketahui sedini mungkin. Dengan adanya pengendalian diharapkan:¹¹⁹

- 1) Dapat diketahui atau dipastikan kemajuan yang di peroleh dalam pelaksanaan perencanaan
- 2) Dapat meramalkan arah perkembangan dan hasil yang akan dicapai
- 3) Dapat menentukan tindakan pencegahan apa yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan
- 4) Memberikan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan yang akan datang
- 5) Mengetahui adanya penyimpangan terhadap perencanaan sedini mungkin.

¹¹⁸ Buchari Alama, Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 113

¹¹⁹ *Ibid.*, 112

BAB III
PENGELOLAAN PENGINAPAN FAMILY
NGEBEL DALAM PERSPEKTIF ETIKA
BISNIS ISLAM

A. Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Penginapan Family

1. Sejarah Berdirinya Penginapan Family

Penginapan Family terletak dipinggir jalan telaga Ngebel, tepatnya di jalan raya Telaga Ngebel Nomor 79 Desa Ngebel Rt 001 Rw 001 Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Letak tersebut sangat strategis karena sebagai usaha yang menyediakan layanan jasa penginapan tepat berada di lingkup pariwisata yang notabene tingkat keramaian sangat tinggi. Konsumen juga akan dengan mudah menemukan lokasi penginapan, meskipun dari segi wajah terlalu kecil akan tetapi di depan pintu masuk terpasang dengan jelas papan nama yang

dimiliki.¹²⁰ Pemilik penginapan yakni bapak Manto lahir di Ngebel Ponorogo.

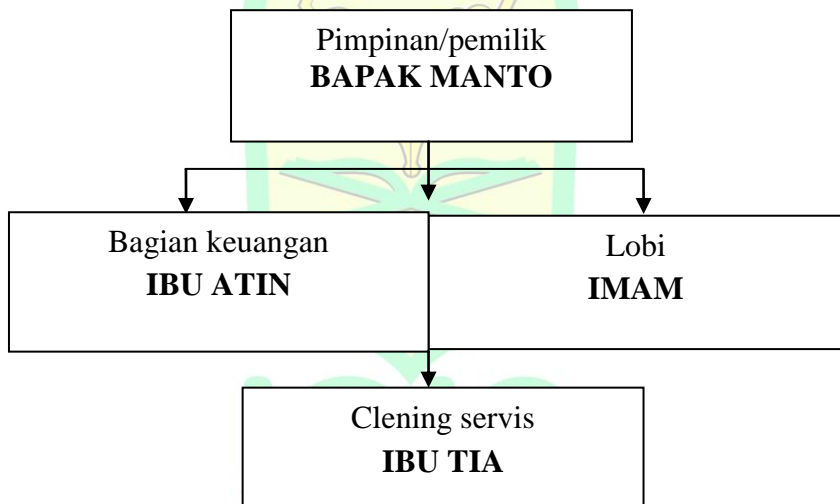
Penginapan family pada awalnya adalah sebuah rumah hunian biasa. Nama pemilik rumah tersebut adalah pak Bari, salah satu tetangga pak manto, pada tahun 2005 pak Bari punya niat menjual rumah beserta tanah dan kebetulan bapak Manto mempunyai tabungan yang cukup, sehingga terjadilah akad jual beli antara pak Bari dengan pak Manto. Selang beberapa tahun pak manto mempunyai modal yang lebih, modal tersebut dikumpulkan dari hasil bisnis kuliner Rumah Makan yang lebih dulu dijalankan. Selain dari keuntungan rumah makan pak manto juga mempunyai usaha kerambah (budidaya ikan nila dan ikan lele sebagai bahan yang diolah di rumah makan dan sebagiannya dijual untuk tambahan modal serta pengembangkan usaha lain. Setelah dana terkumpul pak manto mulai mengembangkan

¹²⁰ Observasi tanggal 25 oktober 2020

usaha di bidang Akomodasi jasa yakni membangun penginapan.

2. Struktur Organisasi Penginapan Family

Secara garis besar struktur organisasi yang ada di Penginapan Family tidak terlalu banyak mengingat Penginapan adalah sebuah penginapan yang masih dalam tahap berkembang. Struktur organisasi yang ada yakni:¹²¹



Gambar 1.1 struktur organisasi Penginapan Family

¹²¹ Observasi tanggal 25 oktober 2020

3. Manajemen Pengelolaan Penginapan Family

Pada saat pembangun sedang terjadi yang niatan awalnya mengembangkan usaha rumah makan, dengan melihat peluang pasar dan kebutuhan konsumen bapak Manto berubah fikiran dan mendesain bangunan layaknya sebuah penginapan. Dengan konsep penginapan keluarga pemilik berharap mampu menjadi contoh bagi penginapan lain yang masih menerima semua tamu tanpa adanya seleksi. Pemilik menetapkan penginapan dengan konsep keluarga dilatarbelakangi adanya persetujuan keluarga tentang konsep yang diambil, daya dukung yang lain adalah karena letak penginapan Family berdekatan dengan masjid, sehingga hal tersebut menjadikan tamu penginapan lebih mudah dalam menjalankan ibadah.¹²²

Penginapan Family pertama kali beroperasi pada tahun 2010 dengan fasilitas yang sangat sederhana dengan satu kamar mandi, fasilitas lain

¹²² Manto, wawancara, ngebel, 7 Januari 2021

seperti tivi, peralatan ibadah kala itu belum tersedia dan penginapan dijalankan dengan konsep tempat bermalam. Seiring berjalannya waktu pihak Penginapan Family berinovasi melihat peluang yang ada. Inovasi yang dilakukan tentu untuk memenuhi tuntutan pasar dan kebutuhan konsumen. Pada awal beroperasi hanya menyediakan tiga kamar pada saat ini kamar tamu yang bisa digunakan berjumlah lima belas kamar lengkap dengan fasilitas pendukung lainnya. Dengan tiga tipe yang secara rinci sebagai berikut:¹²³

Pertama tipe A (besar) yakni sebuah kamar yang besar serta luas dan bisa menampung 6 orang dewasa dengan fasilitas 3 bath caver, 1 toilet dalam, 1 set meja dan kursi, air panas dan dingin, dan tivi. Dengan tarif yang terjangkau yakni Rp. 300.000- 350.000.

Kedua Tipe B (sedang) yakni sebuah kamar yang cukup luas, mampu menampung 4 orang

¹²³Observasi, Ngebel, Tanggal 25 Oktober 2020

dengan fasilitas, 2 bath cover, 1 tivi, 1set meja dan kursi, 1 toilet dalam dengan fasilitas air hangan dan dingin dan juga terdapat kran sehingga memudahkan konsumen untuk berwudhu. Dengan tarif Rp. 200.000-250.000

Ketiga tipe C yakni sebuah kamar yang berukuran sedang yang bisa dipakai oleh 2 orang dengan fasilitas, 1 buah bedcover, 1 toilet, 1 set meja dan kursi. Tarif yang di patok yakni Rp 100.000-150.000 kenaikan tarif yang ditetapkan dikarenakan adanya hari istimewa seperti pada bulan Suro atau bulan idul fitri. Dengan catatan ketika penyewa berasal dari kalangan siswa, mahasiswa, dan santri pondok pesantren maka tarif yang di berikan adalah sesuai dengan kemampuan anggaran yang dimiliki. Pada tahun 2015 Penginapan Family resmi dibuka dengan konsep penginapan keluarga.

Penginapan Family memiliki struktur organisasi yang sangat cukup sederhana namun bisa mengendalikan usaha. Pembagian tugas dan wewenang organisasi yang ada dipenginapan dapat

dilihat dari pembagian beban kerja yakni a. Pimpinan mempunyai wewenang penuh mengatur dan mengawasi kinerja karyawan. b. Pengelola yang bertugas menjaga dan memberi informasi seputar tata tertib dan fasilitas yang disediakan. c. Petugas kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan lingkungan penginapan. Sebagaimana bisnis dibidang penginapan yang hanya menyediakan layanan jasa maka tugas yang dibebankan kepada karyawan hayalah sebuah pelayanan yang baik dengan menjaga sikap dan nama baik penginapan. Walaupun struktur oraganisasi cukup sederhana namun tidak mengurangi kelancaran manajemen pengelolaan yang ada dipenginapan.

Sumberdaya manusia yang menjadi bagian dari pengelola tentu harus dilatih sedemikian rupa, sehingga ketika melakukan sebuah pelayanan akan memberikan kesan positif pada pengunjung. Dalam hal memberi pelayanan, cara menyampaikan fasilitas yang disediakan, aturan yang ditetapkan dan hal lain yang berkaitan

penginapan harus disampaikan dengan sopan. Selain pelayanan hal lain yang di tekankan oleh pemilik adalah mengenai pakaian yang digunakan oleh karyawan dan karyawanati yakni harus sopan dan menutup aurat. Sehingga benar-benar mencerminkan nilai etika bisnis Islam.¹²⁴

Daya dukung tersebut harus ditunjang dengan manajemen pengelolaan yang berbeda sehingga menjadi ciri khas yang membedakan dari penginapan lain yang berada disekitar wisata Telaga Ngebel. Dengan adanya sistem manajemen yang berbeda diharapkan mampu menarik minat konsumen. Langkah awal yang dilakukan oleh pemilik penginapan dalam upaya penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam adalah menentukan konsep pengelolaan. Dalam hal ini pemilik menentukan sasaran atau pasar yang akan dijangkau, sarana dan prasarana yang disediakan, serta SDM yang berkualitas. Pemilik penginapan mendesain sebuah kamar dalam satu ruangan dengan fasilitas dua bad

¹²⁴ Manto, Wawancara, Ngebel, 7 Januari 2021

caver bahkan ada yang tiga bad caver yang bisa digunakan untuk beristirahat. Pak manto juga mendesain dinding bangunan tanpa adanya ornament, patung atau lukisan yang bernyawa yang mengandung kesan pornografi. Fasilitas ini tujuannya untuk mempermudah keluarga atau rombongan yang ingin menginap dalam satu kamar dan dari segi biaya juga cukup terjangkau di banding dengan yang satu *bad cover*.¹²⁵

Selain kamar, pengelola juga menyediakan fasilitas ibadah, yaitu Al-Qur'an, sajadah, sarung, dan mukena yang dapat digunakan untuk menjalankan ibadah. Fasilitas tersebut disediakan di ruang loby ketika suatu waktu tamu dan penginap memerlukannya, mereka tinggal mengkomunikasikannya dengan pihak penginapan. Selain fasilitas dalam penginapan, di luar hotel penginapan juga memberi ruang dan kesempatan untuk menggunakan masjid. Dengan adanya

¹²⁵ Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021; Imam, wawancara, Ngebel, tanggal 9 Januari 2021

masjid yang berdekatan dengan penginapan juga memudahkan pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah secara berjamaah. Masjid tersebut juga merupakan bagian yang sudah dikomunikasikan karena pemilik penginapan juga merupakan pengurus dan sesekali menjadi imam di masjid tersebut.¹²⁶

Penginapan Family dilengkapi dengan fasilitas umum yang bisa digunakan oleh para tamu. Diantaranya yaitu dapur umum, toilet umum, gedung serbaguna dan masjid. Fasilitas ini disediakan guna mendukung kebutuhan dan kelancaran agenda yang direncanakan oleh tamu penginapan. Dengan ketentuan pengunjung harus menjaga kebersihan dan kerapian fasilitas tersebut setelah digunakan. Karena kebersihan dan kerapian menjadi tanggungjawab bersama.

Dalam menjalankan bisnis penginapan terdapat kendala yang dihadapi oleh pengelola baik dari dalam maupun dari luar, yakni masalah biaya,

¹²⁶ Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

silaturahmi dengan sesama pengusaha penginapan, lingkungan, dan juga konsumen yang menggunakan jasa penginapan. Tantangan atau kendala harus di olah dan dijadikan pembelajaran sehingga kedepannya menjadikan bisnis bisa semakin maju dan berkembang.¹²⁷ Sebagaimana yang disampaikan pemilik bahwa kendala yang dihadapi oleh pengelola diantaranya, dari segi biaya dimana pada saat pembangunan biaya yang dikeluarkan untuk membeli berbagai bahan material sudah banyak namun, penginapan belum menghasilkan. Selain itu kendala lain yang dihadapi oleh pemilik yakni, hubungan silaturahmi dengan sesama pebisnis. Hal ini dikarenakan pihak penginapan mempunyai konsep tersendiri dalam pengelolaan yang berbeda sehingga kecemburuan sosialpun terjadi dan mengakibatkan adanya sikap yang kurang baik dari pihak lain. Dari segi pemasaran terdapat pula kendala yang dihadapi pada awal berdirinya penginapan kesulitan dalam

¹²⁷ Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

menjaring konsumen, dikarenakan tidak semua konsumen memiliki akses untuk menginap namun, harus dengan syarat-syarat tertentu. Berkat kegigihan pemilik, dalam hal pemasaran ataupun pengenalan melalui relasi dan kerabat dekat, lambat laun penginapan lebih dikenal karena memiliki konsep yang berbeda.

Pihak pengelola juga melakukan evaluasi dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki produk maupun layanan yang diberikan, dengan begitu bisnis akan mampu bersaing kedepannya dengan kualitas yang lebih baik. Evaluasi dilakukan secara periodik dengan melibatkan semua yang terlibat dalam pengelolaan penginapan dan juga konsumen yang pernah menggunakan jasa penginapan. Evaluasi dilakukan dengan cara rapat secara tertutup dan tidak melibatkan pihak luar.¹²⁸ Evaluasi tentu sangat dibutuhkan untuk evaluasi masalah kurang dan lebihnya mengenai pengelolaan, fasilitas maupun layanan pemilik

¹²⁸ Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

melakukan rapat tertutup dengan keluarga dan pengelola saja, artinya tidak melibatkan pihak luar, akan tetapi andil dari tamu misalnya lewat kritik dan saran juga dijadikan bahan pertimbangan untuk peningkatan layanan maupun fasilitas yang disediakan.

Dengan adanya pengelolaan penginapan yang berprinsipkan syariah secara tidak langsung hasilnya bisa dirasakan oleh semua pihak khususnya pihak pengelola. Seperti halnya ketentraman jiwa, dan hubungan baik dengan masyarakat sekitar.¹²⁹ Selain untuk mendapat ketentraman jiwa, penerapan tersebut juga sebagai media dakwah dalam upaya membersihkan citra penginapan yang ada disekitar wisata Telaga Ngebel yang dianggap miring oleh sebagian besar masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa wisata Telaga Ngebel tidak hanya sebuah wisata tetapi terkadang juga menjadi tempat bagi pemuda dan pemudi yang tidak bertanggung jawab sebagai

¹²⁹ Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

tempat untuk melakukan perbuatan yang tidak senonoh atau berzina. Selain untuk media dakwah Penginapan Family juga berupaya menjadi pelopor penginapan yang menerapkan nilai-nilai syariat Islam. Hal ini dibuktikan dengan munculnya penginapan lain yang juga mengelola penginapan dengan berprinsipkan syariah.

Adanya penginapan dengan berprinsipkan syariah ini diharapkan dapat mengembalikan citra penginapan yang ada dilingkungan wisata Ngebel menjadi lebih baik. Sehingga bagi wisatawan yang ingin menginap dengan keluarga merasa aman dan nyaman dari fitnah dan pandangan negatif yang selaman ini berkembang dimasyarakat.

B. Sikap dan Langkah Pemilik dalam Pengelolaan Penginapan Berprinsipkan Syariah

Sesuai dengan nama yang dimiliki penginapan mengusung konsep penginapan keluarga, artinya penginapan hanya menyediakan atau memfasilitasi pengunjung yang sudah berkeluarga/sudah berumah tangga, pasangan suami istri yang sah menurut hukum

dan agama, serta tamu yang terkoordinir.¹³⁰ Mempertimbangkan anggapan masyarakat yang selama ini berkembang, bahwa penginapan identik dengan produk *shot time*, tempat karaoke, dan suatu tempat yang menyediakan fasilitas untuk berbuat maksiat dan tindak asusila, maka pemilik Penginapan Family berinisiatif untuk membangun sebuah bisnis dengan pasaran dan sasaran yang berbeda dari penginapan yang lain.¹³¹

Adapun pengelolaan penginapan mulai disinergikan dengan nilai-nilai syariah, walaupun belum sepenuhnya mencakup seluruh aspek pengelolaan penginapan, akan tetapi pihak penginapan terus berupaya meningkatkan sarana dan kualitas pelayanan. Maksud dan tujuan penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan adalah sebagai bentuk wujud ketaqwaan dan aplikasi sikap keimanan yang tercermin dalam diri seseorang. Karena pada

¹³⁰ Mahasiswa, siswa siswi, rombongan lingkungan dan santriwan santriwati di bawah pengawasan ustad ustadzah, peserta workshop, seminar atau rapat dinas.

¹³¹ Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

dasarnya proses yang dilakukan akan mempengaruhi hasil dan akan berimbas pada diri dan keluarga. Pemilik berasumsi, bahwa rezeki yang dicari dengan cara yang halal insyaAllah akan mendatangkan hasil yang berkah.¹³²

Pemilik mencoba mendesain kamar dalam satu ruangan dengan fasilitas dua *bad caver* bahkan ada yang tiga *bad caver* yang bisa digunakan untuk beristirahat. Langkah ini dilakukan dalam rangka keakraban kekeluargaan dalam konteks silaturahmi sehingga dalam penginapan ini para keluarga yang menginap tetap sebagaimana seperti di rumahnya sendiri, akrab, penuh persaudaraan. Desain dinding tanpa adanya ornament, patung atau lukisan yang bernyawa atau yang mengandung kesan pornografi tidak diperbolehkan. Hal ini bagi pemilik menyalahi prinsip syariah dalam pemahaman keagamaan Islam tertentu yang diyakini pemilik.¹³³ Dalam kamar mandi pun disediakan kran yang sesungguhnya sesuai untuk

¹³² Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

¹³³ Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

wudhu selain fasilitas shower yang untuk mandi. Seringkali didapati bahwa penginapan tertentu shower yang ada tidak dilengkapi fasilitas kran sehingga menyulitkan untuk wudhu.¹³⁴

Penyediaan fasilitas ibadah, yaitu Al-Qur'an, sajadah, sarung, dan mukena yang dapat digunakan untuk menjalankan ibadah secara riil dijalankan. Fasilitas tersebut disediakan di ruang loby ketika suatu waktu tamu penginap memerlukannya, mereka tinggal mengkomunikasikannya dengan pihak penginapan. Selain fasilitas dalam penginapan, di luar hotel penginapan juga memberi ruang dan kesempatan untuk menggunakan masjid. Dengan adanya masjid yang berdekatan dengan penginapan juga memudahkan pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah secara berjamaah. Masjid tersebut juga merupakan bagian yang sudah dikomunikasikan karena pemilik penginapan juga merupakan pengurus dan sesekali menjadi imam di masjid tersebut.¹³⁵

134 Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

¹³⁵ Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

Semua ini, bagi pemilik dimaksudkan bahwa jangan ada image bahwa penginapan hanya untuk istirahat fisik, tetapi juga psikis.

Seleksi tamu dilakukan untuk mengantisipasi adanya tamu yang menyalahgunakan fasilitas untuk berbuat maksiat. Cara yang dilakukan untuk menyeleksi tamu yakni pertama bagi dua orang dengan kriteria laki-laki dan perempuan maka diwajibkan menunjukkan buku nikah, alamat KTP yang sama serta melihat gelagat yang ditimbulkan saat melakukan *reservasi*, jika kedatangan tamu tidak bisa menunjukkan beberapa persyaratan yang ditentukan maka pihak penginapan tidak memperkenankan untuk menginap kecuali dengan kamar yang terpisah. Untuk pengunjung yang berasal dari keluarga cukup dibuktikan dengan KK alamat KTP yang sama dan ketika keluarga membawa anak dan saudara meskipun tidak membawa buku nikah tetap diizinkan untuk menginap.

Toilet yang disediakan oleh Penginapan Family terdapat 3 buah yakni 2 toilet didekat loby dan 1 toilet umum di gedung serbaguna. Toilet umum

yang disediakan berbentuk kamar mandi kecil untuk satu orang bukan kamar mandi besar yang dapat digunakan beberapa orang yang berpotensi tidak terjaganya pandangan dan tertutupnya aurat. Kamar mandi yang ada dilengkapi kran dan bak mandi sehingga memudahkan tamu yang ingin bersuci dari *hadass* besar maupun kecil. Toilet umum bisa digunakan oleh tamu penginapan saat menunggu proses di *loby* maupun pengunjung wisata telaga Ngebel. Terdapat papan pengumuman yang dipajang dengan jelas didepan penginapan dengan tujuan memudahkan pengunjung mendapatkan informasi.

Pihak penginapan juga menyediakan fasilitas dapur yang bisa digunakan oleh tamu. Dapur yang disediakan cukup luas dan di dapur juga terdapat beberapa peralatan yang memadai yang bisa digunakan untuk mengolah makanan dan membuat minuman seperti kopi maupun teh. Selain peralatan juga terdapat tempat untuk menikmati makanan dan minuman dilengkapi dengan meja dan kursi. Hal ini di maksudkan supaya tamu lebih menikmati suasana yang tercipta dan rasa kekeluargaan tetap terjaga.

Sehingga kenyamanan dan kepuasan dapat dirasakan secara penuh.¹³⁶

Pihak Penginapan Family juga melengkapi fasilitas penginapan dengan adanya Sarana hiburan yakni penyewaan speed bood. Sped bood disiapkan bagi tamu yang ingin menikmati pesona Telaga Ngebel. Penyewaan speed bood ini juga untuk umum, tamu penginapan maupun pengunjung wisata telaga Ngebel bisa menyewa. Tarif yang dipatok untuk penyewaan sesuai peraturan Dinas Pariwisata Kecamatan Ngebel yakni lewat tengah RP 60.000, Lewat tepi RP 100.000 dan keduanya RP 150.000. akan tetapi jika penyewa khusus tamu penginapan dengan sistem borongan maka bapak Manto juga akan memberikan kortingan harga. Fasilitas ini disediakan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semata, akan tetapi juga diniatkan sebagai sarana ibadah meningkatkan rasa syukur atas nikmat yang

¹³⁶ Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

¹³⁶ Hasil dokumentsai peneliti, Ngebel, tanggal 25 Oktober 2020

telah diterima dan media mengingat akan kebesaran Allah SWT.

Pelayanan merupakan suatu aktivitas yang diberikan kepada konsumen baik sebelum transaksi, saat transaksi dan sesudah transaksi. Pelayanan yang diberikan yakni sebuah pelayanan yang sesuai dengan syariat Islam yang memenuhi beberapa aspek penting yakni, Keramah tamahan, bersahabat, jujur, sopan serta memberikan pelayanan yang cepat dan tepat. Pelayanan yang diberikan juga pada batas-batas yang diperboehkan syariah, misalnya tidak menjerumus pada khalawat. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu rini selaku konsumen yang pernah menggunakan jasa penginapan:¹³⁷

Jalinan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang berpotensi mengagendakan kegiatan tahunan menjadi keuntungan tersendiri bagi pihak penginapan. Karena dengan banyaknya relasi yang terbentuk dan luasnya jaringan pemasaran akan menjadikan

¹³⁷ Rini Sudarwati, wawancara, Ngebel, tanggal 22 Februari 2021

penginapan lebih di kenal oleh banyak kalangan. Dalam hal ini pemilik berusaha membangun kemitraan dengan berbagai pihak diantaranya, dengan Dinas Pariwisata Kecamatan Ngebel, organisasi keagamaan, komunitas agamis dan akademis serta kerabat lingkungan setempat. Terbentuknya kemitraan dengan yayasan dan organisasi keagamaan yakni adanya sebuah hubungan baik dalam kehidupan. Langkah yang dilakukan untuk membentuk sebuah jaringan atau relasi yakni lewat mulut kemulut, dan hubungan baik dengan lingkungan serta keaktifan dalam organisasi, sehingga dengan sendirinya relasi akan terbentuk dengan baik. Upaya lain yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam melakukan pemasaran yakni dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan cara promosi lewat media sosial dan terbatas pada status whatshap.¹³⁸

¹³⁸ Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

C. Implikasi Penerapan Sikap dan Langkah Pengelolaan Berprinsipkan Syariah terhadap Perkembangan Penginapan Family

Sikap dan langkah pengelolaan yang berprinsipkan syariah tentu berimplikasi pada perkembangan dan kemajuan Penginapan Family. Seiring perkembangan teknologi dan informasi, turut pula mempengaruhi perkembangan serta kemajuan Penginapan Family. Pada awal beroperasi masih kesulitan dalam rangka menjangkau konsumen. Langkah pihak pengelola penginapan, memberikan pengaruh terhadap jumlah konsumen, kualitas sarana dan relasi yang terbentuk.

Dari tahun ke tahun jumlah tamu yang menginap mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dibuktikan dengan adanya tamu yang menjadi pelanggan tetap. Sesuai dengan yang disampaikan pak Manto:¹³⁹ Jumlah tamu dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Yang pada awal sekedar memperkenalkan konsep penginapan saja

139 Ibid .,

kesulitan tapi sekarang tamu datang dengan sendirinya. Pada saat ini tamu penginapan pun ada yang berlangganan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan fasilitas yang disediakan cukup untuk menjalankan kegiatan. Setiap tahunnya yayasan melakukan dua kali booking yakni pada awal tahun dengan di akir tahun untuk karantina Qur'an santiwan santriwati.

Dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen pihak penginapan selalu berinovasi menambah fasilitas-fasilitas yang sekiranya dibutuhkan oleh para pengunjung. Seperti yang disampaikan pak manto:¹⁴⁰ Dari segi sarana kami terus berinovasi mbk melihat peluang, apa yang dibutuhkan tamu untuk memperlancar kegiatan yang dilakukan kamiterus berinovasi. Sebagai contoh ada yang melakukan seminar kami mengamati apa yang dibutuhkan jika belum ada kami berusaha memenuhi sehingga seminar dapat terlaksana dengan fasilitas yang lengkap. Fasilitas lain seperti halnya halnya

¹⁴⁰ Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

dapur, genung serbaguna fasilitas hiburan itu perkembangan tahun ketahun guna memenuhi apa yang menjadi kebutuhan tamu.

Dan fasilitas yang disediakan adalah fasilitas-fasilitas yang memberikan manfaat bukan fasilitas yang mengarah pada kerusakan atau kemusyikan. Seperti halnya fasilitas ibadah dan fasilitas hiburan adalah fasilitas yang tidak dilarang. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas guna mendukung dan meberikan kepuasan tamu. Pihak pengelola terus melakukan inovasi melengkapi berbagai kebutuhan yang diperlukan guna memperlancar kegiatan yang dilakukan.

Seiring perkembangan teknologi dan informasi turut mempengaruhi peningkatan layanan penginapan. Pada awal beroperasi penginapan family *reservasi* hanya bisa dilakukan secara langsung datang ke loby, dan pada saat ini reservasi bisa dilakukan via televon maupun via whatshap. Didukung juga dengan adanya layanan yang

menerima pesan makanan via telepon. Seperti yang disampaikan oleh mas Imam:¹⁴¹

Komunitas menjadi salah satu target *marketing* yang sangat potensial. Semakin besar komunitas semakin besar pula target yang dituju. Dengan kegigihan usaha yang dilakukan oleh pemilik penginapan juga membuahkan hasil yakni penambahan relasi yang cukup luas. Yang pada awalnya penginapan belum begitu dikenal bahkan oleh lingkup kecamatan Ngebel, pada saat ini relasi yang terbentuk dengan baiknya jalinan silaturahmi antar kerabat dan organisasi, penginapan Family Ngebel cukup dikenal oleh daerah. Selain dari relasi kerabat hal ini juga karena pemilik berkecimpung di Dinas Pariwisata Kecamatan Ngebel. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Manto:¹⁴²

Kalau untuk pemasaran kami lebih menekankan kerabat, teman, dan lingkungan intinya lewat mulut kemulut tapi untuk media sosial intinya masih minim. Karna yang selama ini berhasil artinya tamu yang menginap dan menggunakan

¹⁴¹ Imam, wawancara, Ngebel , tanggal 6 Februari 2021

¹⁴² Manto, wawancara, Ngebel, tanggal 7 Januari 2021

jasa penginapan itu lewat jaringan atau kerabat yang pernah menginap disini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penambahan relasi yang terbentuk kebanyakan lewat kerabat, organisasi dengan pertukaran informasi dan penggunaan media sosial pihak penginapan belum memaksimalkan.



BAB IV
ANALISIS PENGELOLAAN PENGINAPAN
FAMILY NGEBEL DALAM PERSPEKTIF
ETIKA BISNIS ISLAM

Memperhatikan dan menelaah hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam yang ada di Penginapan Family, berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dengan pengelola dan konsumen penginapan, dilengkapi dengan data-data dokumentasi yang dimiliki Penginapan Family, peneliti akan memaparkan deskripsi umum tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan Penginapan Family dalam perspektif etika bisnis Islam.

Berdasarkan garis besar temuan penelitian, peneliti akan berupaya melakukan analisis pembahasan hasil yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis ini dilakukan dengan melihat temuan dan fakta di lapangan sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, kemudian dibandingkan dengan teori dan konsep etika bisnis Islam secara umum.

A. Analisis Manajemen Bisnis Syariah terhadap Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Penginapan Family

Suatu bisnis harus mempunyai perencanaan yang jelas untuk menentukan langkah yang diambil, siapa yang mengerjakan dan kapan bisa dikerjakan. Perencanaan yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai

1. Analisis Sistem Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Penginapan Family Ngebel

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai sistem manajemen yang diterapkan oleh penginapan yakni meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan fungsi perencanaan terhadap konsep yang diusung oleh penginapan, pihak pengelola menjadikan syariat Islam sebagai pondasi dasar dalam menjalankan bisnis penginapan. Pada dasarnya bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab bisnis yang merupakan simbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai bagian integral dari hal-hal yang

bersifat investasi akhirat,(diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada Tuhan), maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral (etika) yang berlandaskan keimanan kepada Akhirat.¹⁴³

Berkaitan dengan perencanaan pada penginapan dapat di analisis, bahwa pihak penginapan selalu melakukan perencanaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam hal produk dan pelayanan yang diberikan sesuai dengan syariat Agama. Dalam Islam perencanaan adalah langkah awal yang harus dilakukan. Perencanaan yang dilakukan adalah mengenai, sasaran atau pasar yang akan dijangkau, konsep, sarana dan prasarana, dan SDM yang berkualitas.

Pemilik penginapan juga terus melakukan inovasi agar sarana yang tersedia, pelayanan yang di lakukan lebih baik serta lengkap dari tahun ketahun dengan harapan meskipun penginapan

¹⁴³ Greogory Mankiw, *Principles of Economics* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 25.

menerapkan aturan atau melakukan seleksi dalam penerimaan tamu tapi tidak mengurangi jumlah pengunjung yang menggunakan jasa penginapan. Hal ini dibuktikan dengan tambahnya saranan yang disediakan dan kualitas pelayanan. Perihal pengorganisasian pihak pengelola melakukan pembagian tugas masing-masing karyawan sesuai dengan ketrampilan dan keahlian masing-masing. Hal ini diharapkan mampu membentuk sebuah organisasi yang baik sehingga tujuan yang ditetapkan oleh organisasi dapat tercapai. Dalam struktur organisasi, baik sebutan bidang fungsional masing-masing maupun penanggung jawab operasional sepenuhnya tergantung kepada kebijakan perusahaan.

Dari sisi fungsi pelaksanaan pada manajemen pengelolaan penginapan, dapat dijumpai yakni dalam memberikan pelayanan kepada para pengunjung, pihak pengelola selalu mengedepankan keramah tamahan dan sikap yang baik serta penampilan yang sopan dengan harapan tamu akan merasa puas dengan pelayanan yang

diberikan serta dapat membentuk kesan positif bagi para tamu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada konsumen yang pernah menggunakan jasa penginapan.¹⁴⁴

Pelayanan yang diberikan ramah mbak, mengenai apapun yang terkait penginapan disampaikan dengan sopan, misalnya aturan yang ditetapkan, lokasi tempat ibadah, dan sarana hiburan yang bisa disewa. Juga terkait makanan dan minuman yang disediakan.

Pengawasan atau pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi sesungguhnya dengan standar terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya

¹⁴⁴ Anissa, wawancara, Ngebel, tanggal 15 Maret 2020

organisasi yang digunakan sedapat mungkin dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran organisasi.¹⁴⁵ Pengawasan merupakan suatu cara untuk mengevaluasi pengelolaan penginapan apakah sudah sesuai dengan tujuan ataukah belum. Pengawasan ditekankan pada sumberdaya manusia, pemasaran dan pelayanan. Fungsi pengawasan pada kinerja karyawan adalah untuk mengetahui pelaksanaan tugas atau pekerjaan yang dibebankan pada karyawan dan untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Dalam pengawasan terdapat dua elemen pokok yang menjadi bahan pertimbangan yakni dilihat dari kendala dan hasil. Dari paparan yang telah disampaikan oleh pihak pengelola terdapat beberapa kendala yang dihadapi yakni dari segi biaya, hubungan sesama pebisnis, konsumen dan juga dari pemasaran. Terkait pemasaran kendala

¹⁴⁵Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115.

yang dihadapi pada awal berdirinya penginapan kesulitan dalam menjaring konsumen, dikarenakan tidak semua konsumen memiliki akses untuk menginap namun, harus dengan syarat-syarat tertentu. Lambat laun berkat kegigihan dari pemilik melalui relasi penginapan lebih dikenal karena memiliki konsep yang berbeda. Dengan adanya penginapan yang berbasis syariah diharapkan dapat mengembalikan citra penginapan di lingkungan wisata Ngebel menjadi lebih baik.

Pihak pengelola juga melakukan evaluasi dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki produk maupun layanan yang diberikan, dengan begitu bisnis akan mampu bersaing kedepannya dengan kualitas yang lebih baik. Evaluasi dilakukan secara periodik dengan melibatkan semua yang terlibat dalam pengelolaan penginapan dan juga dari andil konsumen yang pernah menggunakan jasa penginapan melalui kritik dan saran. Bisnis merupakan suatu kegiatan yang berorientasi profit

yang memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat.¹⁴⁶ Bisnis dilakukan dengan peranan untuk mencapai laba sebagai alat untuk mencapai tujuan bukan akhir suatu tujuan. Laba atau keuntungan bukanlah tujuan akhir dari suatu aktifitas bisnis, akan tetapi bisnis dilakukan untuk memperluas kesejahteraan sosial.¹⁴⁷

Sebagai bisnis yang bergerak dibidang jasa, Penginapan Family tentunya sangat mementingkan kepuasan tamu yang menginap. Diantara faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk mencapai kepuasan pengunjung yakni mengenai produk dan pelayanan yang diberikan. Karena pada umumnya pelanggan akan selalu mengingat keunggulan produk dan layanan yang disajikan, ketika dirasa cukup memuaskan maka pengunjung enggan berpaling pada penginapan yang lain. Pihak

¹⁴⁶Abdul Aziz, *Etika Bisnis* Perspektif Islam (Bandung: Alfabeta, 2013), 28

¹⁴⁷Muhamad, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 9.

pengelola juga tidak hanya mementingkan keuntungan semata akan tetapi proses dalam pencapaian hasil juga sangat diperhatikan. Sebagaimana hasil wawancara pada pembahasan diawal.

B. Analisis sikap dan langkah pemilik dalam pengelolaan penginapan berprinsipkan syariah.

Sebagaimana prinsip keesaan seperti tercermin dalam konsep *Tauhid*, merupakan dimensi vertikal Islam. Konsep keesaan menggabungkan kedalam sifat homogen semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan seorang Muslim yakni ekonomi, politik, agama dan masyarakat seta menekankan gagasan dan konsistensi dan keteraturan.¹⁴⁸ Konsep ini memiliki pengaruh yang paling dalam terhadap diri seorang muslim, karena percaya bahwa Allah SWT mengetahui segalanya yang terlihat ataupun yang tersembunyi, dan bahwa ia tidak dapat

¹⁴⁸Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 33.

menyembunyikan apapun, niat ataupun tindakan dari Allah SWT. Sebagai kosekuensinya, ia akan menghindarkan diri dari apa yang dilarang, dan berbuat hanya dalam kebaikan. Prinsip keesaan yang tercermin dalam pengelolaan Penginapan Family adalah dengan tersedianya fasilitas ibadah seperti masjid, penyediaan mushab dan sajadah. Semua ini menjadikan bukti bahwa pihak penginapan tidak hanya mementingkan keuntungan semata, namun juga mejadikan bisnis sebagai sarana ibadah dan media dakwah, serta menjadikan syariat sebagai pondasi dalam menjalankan bisnis. Hal ini juga sesuai dengan fatwa DSN-MUI yang menyatakan bahwa, hotel syariah harus menyediakan fasilitas, peralatan, dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk sarana bersuci.

Keseimbangan atau '*adl*' menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam yang berhubungan dengan keseluruhan harmoni segala sesuatu pada alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita rasakan di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang harmonis, yang bisa dikenal

dengan *sunnatullah*.¹⁴⁹ Konsep keseimbangan juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diusung oleh seorang pebisnis muslim. Al-Qur'an mengungkapkan bahwa selain kehidupan dunia masih ada kehidupan akhirat. Pandangan hidup Islam itu tidak terbatas hanya pada hidup materialistik yang berakhir pada kematian orang di dunia.¹⁵⁰ Maka dari itu keseimbangan, kebersamaan, dan kemoderatan merupakan prinsip etis harus diterapkan dalam aktivitas bisnis. Misalnya membelanjakan harta tidak berlebihan atau mengeluarkan harta dijalan yang benar atau tepat guna.

Keseimbangan mengandung makna keadilan dan kesetaraan artinya dalam melakukan sebuah transaksi yang seimbang yakni juga setara dan adil. Hal ini tercermin dalam pengelolaan penginapan yang menyediakan fasilitas beragam dengan harga yang

¹⁴⁹Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 36.

¹⁵⁰Mohammad Hidayah, *Fiqh Perdagangan Bebas*, (Jakarta: Taraju, 2003), 3.

berbeda sesuai dengan kebutuhan tamu. Sebagaimana observasi yang telah dilakukan, peneliti menjumpai fasilitas kamar tamu dengan jumlah *bed cover* yang berbeda-beda sesuai harga yang harus dibayar. Sesuai dengan fatwa DSN-MUI bahwa hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan pelayanan. Praktek yang terjadi dilapangan yaitu pihak penginapan masih menggunakan jasa lembaga keuangan konvensional dikarenakan penginapan lebih dekat dengan lembaga keuangan konvensional dan lebih mudah dalam melakukan sebuah transaksi, sehingga hal ini belum sesuai dengan fatwa DSN-MUI.

Pada dasarnya manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya di tuntun oleh hukum yang diciptakan oleh Allah SWT, ia diberi kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun dalam hidup. Manusia dapat memilih perilaku etis

ataupun tidak etis yang akan di jalankan dalam berbisnis ¹⁵¹. Dalam artian semua kehendak bebas manusia diserahkan kepada Allah SWT sehingga melahirkan kehidupan yang harmonis.¹⁵² Penerapan prinsip ini dalam pengelolaan penginapan sesuai dengan adanya ketentuan dalam penerimaan tamu yang akan menginap, yakni harus dilakukan seleksi secara ketat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pengelola dan pihak penginapan juga berkewajiban menolak tamu yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini diharapkan mampu meminimalisir hal-hal yang dilarang oleh syariat dan mampu menjaga kemuliaan akhlak generasi penerus. Selain itu pihak penginapan melakukan transaksi dengan pihak manapun, seperti halnya tidak membedakan ras, suku, budaya maupun agama selama aktifitas atau kegiatan yang dilakukan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dapat disimpulkan

¹⁵¹Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 38.

¹⁵²A. Riawan Amin, *Mengagas Manajemen Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 44.

bahwa penerapan prinsip kehendak bebas dari etika bisnis yang diaplikasikan kedalam pengelolaan penginapan sudah sesuai, dibuktikan dengan adanya seleksi tamu yang akan menginap dan kebebasan untuk menerima ataupun menolak tamu yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tanggungjawab merupakan suatu prinsip dinamis yang tentunya berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan tanggungjawab adalah kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat.¹⁵³ Kebebasan yang tidak terbatas adalah sebuah absurditas, ia mengimplikasikan tidak adanya sikap tanggungjawab atau akuntabilitas.¹⁵⁴ Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan manusia harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya begitu juga dalam berbisnis. Pebisnis diharapkan mampu bertindak secara etis dalam berbagai aktifitasnya,

¹⁵³Muhammad dan R. Lukma Faurori, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 17.

¹⁵⁴Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 40.

artinya bisnis yang dilakukan harus mampu memupuk atau membangun tingkat kepercayaan *stakeholdersnya*. Dalam prakteknya pengelola berupaya menyediakan fasilitas untuk kegiatan yang positif dan membawa manfaat khususnya bagi tamu dan umumnya bagi seluruh pengelola. Hal ini dilakukan sebagai wujud tanggungjawab pribadi yang kelak akan dipertanggungjawabkan di Akhirat. Hal ini sesuai dengan fatwa DSN MUI bahwa, hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan tindak asusila,

Jadi dalam hal penyediaan fasilitas pihak Penginapan Family tidak menyediakan akses pornografi sebagaimana yang dijumpai dilapangan bahwa fasilitas-fasilitas yang disediakan adalah fasilitas umum yang dibutuhkan oleh pengunjung, seperti kamar yang digunakan untuk beristirahat, dapur yang dapat digunakan untuk memasak dan menikmati makanan, aula untuk melakukan kegiatan keagamaan atau acara tertentu, dan masjid untuk melakukan ibadah secara berjamaah. Terdapat

beberapa fasilitas TV yang tersedia namun saluran sudah tersensor oleh penyedia saluran TV. Dengan demikian langkah kesyariahan yang diamli selaras dengan prinsip tanggung jawab yang sesuai dengan Fatwa DSN-MUI.

Kebenaran dalam konteks ini selain bermakna lawan dari kesalahan juga mengandung dua unsur, kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran disini seperti niat yang benar, sikap dan perilaku yang benar, meliputi transaksi, proses memperoleh komoditas, dan proses meraih keuntungan.¹⁵⁵ Aksioma dari Kebajikan (*ihsan*) atau kebaikan ini adalah memberikan petunjuk sebagai faktor dilaksanakannya prinsip ini, diantaranya kemurahan hati, motif pelayanan, dan kesadaran adanya Allah SWT dan aturan-aturan yang menjadi prioritas.¹⁵⁶ Dalam penerapannya prinsip kebajikan pihak penginapan menjalankan bisnis tidak semata-

¹⁵⁵Muhammad dan R. Lukma Faurori, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 18.

¹⁵⁶Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press,2009), 151.

mata hanya terpusat pada keuntungan saja akan tetapi juga mempertimbangkan aspek proses yang sesuai dengan syariat. Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan pihak pengelola memanfaatkan media sosial sebagai upaya memberi kemudahan bagi tamu selain itu pemilik mewajibkan semua yang terlibat dalam pengelolaan berpakaian yang sesuai dengan syariat yakni sopan dan menutup aurat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ
(٢٦)

Artinya: *'Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian taqwa, itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.*¹⁵⁷

¹⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

C. Analisis Implikasi Penerapan sikap dan langkah pengelolaan berprinsipkan syariah terhadap perkembangan Penginapan

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam yang selama ini diterapkan dalam pengelolaan penginapan berimplikasi terhadap perkembangan dan kemajuan Penginapan Family. Diantaranya peningkatan jumlah tamu yang menginap dari tahun ketahun jumlah tamu yang menginap mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dibuktikan dengan adanya tamu yang menjadi pelanggan tetap. Tamu yang menggunakan jasa penginapan juga berasal dari komunitas yang agamis, dan menjadikan penginapan sebagai media pengembangan ilmu keagamaan, misalnya komunitas pondok pesantren tahfidul Qur'an sebagai tempat karantina.

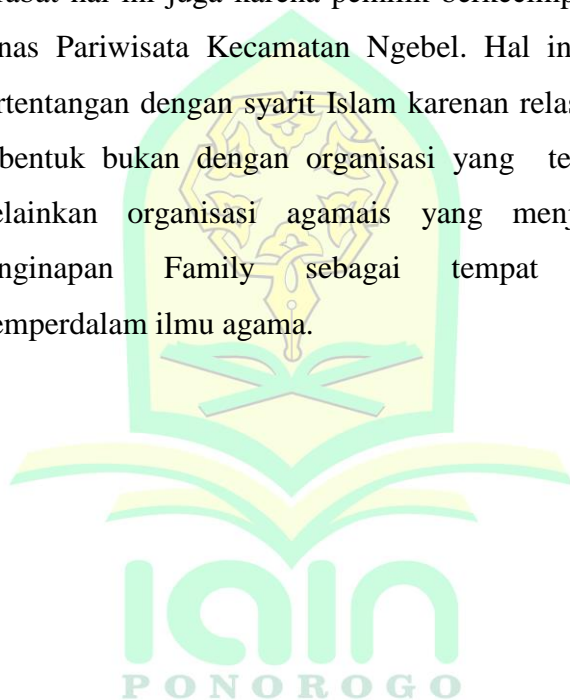
Dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen pihak penginapan selalu berinovasi menambah fasilitas-fasilitas yang sekiranya dibutuhkan oleh para pengunjung. Fasilitas yang

disediakan adalah fasilitas yang tidak dilarang oleh syariat Islam seperti masjid, dapur, dan gedung serbaguna. Jadi hal ini sesuai dengan fatwa DSN MUI yakni penginapan yang berbasis syariah tidak diperkenankan menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindak asusila.¹⁵⁸

Seiring perkembangan teknologi dan informasi turut mempengaruhi peningkatan layanan penginapan. Pada awal beroperasi Penginapan Family *reservasi* hanya bisa dilakukan secara langsung datang ke loby, dan pada saat ini reservasi bisa dilakukan via telepon maupun via whatshap. Didukung juga dengan adanya layanan yang menerima pesan makanan via telepon. Dalam hal Penambahan relasi dengan kegigihan usaha yang dilakukan oleh pemilik penginapan juga membuahkan hasil yakni penambahan relasi yang cukup luas. Yang pada awalnya penginapan belum begitu dikenal

¹⁵⁸Fatwa DSN MUI nomor 108/DSN-MUI/X/2016, “Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah”, <http://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/pedoman-penyelenggaraan-pariwisata-berdasarkan-prinsip-syariah>: 6. Di akses tanggal 25 maret 2021

bahkan oleh lingup kecamatan Ngebel, pada saat ini relasi yang terbentuk dengan baiknya jalinan silaturahmi antar kerabat dan organisasi penginapan ngebel cukup dikenal oleh daerah. Selain dari relasi kerabat hal ini juga karena pemilik berkecimpung di Dinas Pariwisata Kecamatan Ngebel. Hal ini tidak bertentangan dengan syarit Islam karenan relasi yang terbentuk bukan dengan organisasi yang terlarang melainkan organisasi agamais yang menjadikan Penginapan Family sebagai tempat untuk memperdalam ilmu agama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang berhasil di himpun dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan Manajemen Penginapan Family telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam syariat Islam. Mulai dari perencanaan, pengelola melakukan perencanaan penerapan prinsip syariah yang diimplementasikan kedalam sebuah organisasi. Dalam pelaksanaan pihak pengelola melakukan pelayanan yang ramah dan berpenampilan yang sopan. Selain itu pengelola juga melakukan pengawasan yakni rapat dengan karyawan.
2. Sikap kesyariahan pemilik dalam pengelolaan Penginapan Family Ngebel ditunjukkan oleh kedudukan beliau sebagai aktivis ormas Islam, yaitu pengurus Cabang Muhammadiyah Ngebel, sebagai seorang imam dan takmir masjid Baiturrahman, relasi jaringan dengan pimpinan

pondok Alam Quran, Griya Quran. Langkah yang dilakukan pemilik dalam pengelolaan penginapan berprinsipkan syariah ditunjukkan dengan tidak menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindak asusila, menyediakan fasilitas peralatan dan sarana yang memadahi untuk melakukan ibadah, mendesain kamar dengan tiga, dua, dan satu *bad cover* serta tanpa adanya ornament yang mengarah pada kenusyirikan. Semua ini dalam teori etika bisnis Islam dan Fatwa DSN-MUI sangat relevan, bahkan mendukung berlakunya perilaku dan etika Islami dalam pengelolaan penginapan kecuali lembaga keuangan yang digunakan masih konvensional sehingga langkah yang diambil belum sepenuhnya syariah. Untuk ini, sebaiknya pihak penginapan juga menggunakan jasa keuangan syariah agar pengunjung yang akan melakukan transaksi dengan lembaga keuangan syariah lebih mudah.

3. Implikasi penerapan sikap dan langkah pengelolaan berprinsipkan syariah terhadap perkembangan Penginapan Family antara lain

peningkatan jumlah konsumen dibuktikan dengan adanya pelanggan tetap. Dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen pihak penginapan selalu berinovasi menambah fasilitas-fasilitas yang sekiranya dibutuhkan oleh para pengunjung. Dalam hal peningkatan layanan pihak penginapan memberlakukan reservasi melalui media sosial yakni via telepon maupun via whatsapp. Dengan kegigihan usaha yang dilakukan oleh pemilik penginapan juga membuahkan hasil yakni penambahan relasi atau yang cukup luas. Jaringan yang terbentuk adalah dari komunitas yang agamis dan akademis, lingkungan, serta organisasi keagamaan.

B. Saran

1. Bagi pihak penginapan

Sebagai salah satu penginapan yang berusaha menerapkan prinsip syariah kedalam pengelolaan maka pihak penginapan harus gencar dalam promosi lewat relasi maupun media sosial, Sehingga konsep yang ditawarkan penginapan lebih dikenal oleh kalangan luas. Konsumen akan

lebih paham dan mengerti dengan konsep yang ditawarkan dan akan merasa aman dan nyaman ketika menggunakan jasa penginapan. Berhubung sekarang berada pada era digital maka promosi atau pengenalan harus lebih ditekankan pada media sosial, sehingga orang akan lebih mudah mendapatkan informasi seputar penginapan.

Peningkatan kualitas produk dan pelayanan penginapan harus di prioritaskan dan dikembangkan, sehingga bisnis penginapan yang secara legalitas masih umum dan sedikit banyak sudah menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan tidak dipandang sebelah mata atau disamakan dengan penginapan yang masih bebas. Maka pihak penginapan harus benar-benar ketat dalam menyeleksi pengunjung dan ramah dalam memberikan pelayanan. Selain itu karyawan yang bertugas dalam memberikan pelayanan harus dilatih dan diberikan arahan sehingga tamu dapat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan harapannya, tamu akan kembali mengguna kan jasa penginapan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2005.
- Alma, Buchari, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2005
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Bagyono dan Ludfi Orbani, *Dasar-Dasar House Keeping & Laundry Hotel*. Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 2001.

- Beekun, Rafik Issa. *Etika Bisnis Islam*. Alih bahasa Muhammad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Cholifah, Imanul. "Penerapan Etika Bisnis Islam Salon Muslimah Di Ponorogo (Studi Penerapan Pelayanan, Produk dan Jasa di Salon Reidha). Tesis, IAIN Ponorogo, 2019
- Djakfar, Muhammmad. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Bumi*. Jakarta: Penebar Plus, 2012
- Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syariah Kaya Di Dunia Terhormat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hasami, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksa, 1996.
- Irawan, Heri. "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako di pasar Sentral Sinjai", Tesis, Makasar UIN Alauddin 2017.
- Komar, Richard. *Hotel Management*. Jakarta, Grasindo, 2006
- Mankiw, Greogory. *Principles of Economics*. Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.

- Muhamad, *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta, Salemba Empat, 2005.
- Pawito. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008.
- Purnomo, Rudi. “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Prilaku Karyawan Pada Perusahaan Advertising (Studi Kasus Di Cv. Jaya Star Nine Madiun). Tesis, IAIN Ponorogo, 2018
- Rabbani , Didin Burhanudin. “Analisis Etika Bisnis Islam, Lokasi Usaha Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan (Studi Pada Pelaku Wirausaha Barang Bekas Di Pasar Comboran Timur Kota Malang)” Tesis, UIN Malik brahim, Malang, 2018
- Sabri, Nidal S. dan Hisyam Jabir, *Etika Bisnis dan Akuntansi, dalam Sofyan*
- Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi AKsara, 1997
- Sofyan, Riyato. *Bisnis Syariah, mengapa tidak? Pengalaman Penerapan Pada Bisnis Hotel Jakarta*, PT Gramedian Pustaka Utama, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015

Sumar'in. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2013.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Wardiyanta. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.

Widjajakusuma, Yusanto. *Mengagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002

Fauzia, Ika Yunia. *Etika bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.



Lampiran 1

TRANSRIP WAWANCARA

Narasumber : Ibu Atin

Hari/tanggal : Kamis, 10 September 2020

Tempat : RM. P. Manto

Topik : Motifasi Bisnis

NO	PERTANYAAN	TANGGAPAN
1	Motivasinya apa buk untuk menjalankan usaha Penginapan Family	Motivasi dalam menjalankan bisnis tentu mendapatkan ridha Allah SWT jadi penginapan yang ada di wilayah sekitar Telaga Ngebel ada yang bebas artinya siapapun boleh menggunakan dan ada sebagian kecil yang menetapkan aturan, seperti melarang tamu lawan jenis menginap dalam satu kamar. Dengan pertimbangan kalau bebas kemungkinan besar tamu akan lebih banyak tapi

		<p>dari sisi pertanggungjawabannya kelak juga akan semakin berat. Disisi lain ketika ada aturan tertentu tentu tamu juga tidak sebanyak yang tidak ada aturan. Jadi untuk pondasi dalam menjalankan usaha itu tergantung pada diri masing-masing pebisnis.</p>
2	<p>Sejak kapan penginapan menerapkan aturan atau seleksi tamu</p>	<p>Mulai awal berdiri kami dari pihak pengelola sudah memberlakukan aturan atau istilahnya seleksi, jadi pemberlakuan aturan tidak pada saat ini saja melainkan dari awal beroperasi. Didukung juga dengan letak penginapan yang berada tepat disamping masjid jadi tidak mungkin kami membebaskan siapa saja</p>

		keluar masuk penginapan.
3	Harapan dengan adanya penginapan yang berprinsipkan syariah ini apa?	Harapannya penginapan bisa menjadikan ladang rezeki yang halal untuk keluarga khususnya dan pada karyawan umumnya, sehingga membawa manfaat bagi keluarga. Dan kami juga berharap penginapan yang lain bisa mengikuti langkah ini sehingga Ngebel bisa membaik dari citra buruk yang selama ini berkembang.
4	Cara mengindikasikan bagi tamu yang bukan mukhrim bagaimana bukannya?	Telepon di atas jam normal artinya jam 10 keatas mau menginap itu kan indikasi yang kurang menurut saya, tapi didukung juga dengan suatu pertanyaan, biasanya saya tanya pasangan suami istri atau dengan teman. Kalo

		dengan teman ya kami tidak menerima
5	Bagaimana langkah pengelola untuk menjaring pengunjung bu?	Untuk mencari konsumen kami promosi lewat media sosial dan juga jalinan silaturahmi mbak, tpi yang lebih diutamakan ya silaturahmi karena kalo silaturahmi artinya mereka yang sudah pernah menginap disini kan sudah terbukti atau fakta. Kalo lewat media sosial itu tidak semua orang percaya kebenaran adanya hal-hal yang terkait penginapan, nah jangan-jangan Cuma promosi aja. Kan ada yang mikirnya gitu

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : bapak Manto

Hari/tanggal : Rabu, 6 Januari 2021

Tempat : Rumah Pak Manto

topik : Sejarah Berdirinya Penginapan Family

NO	PERTANYAAN	TANGGAPAN
1	Bagai mana sejarah berdirinya Penginapan Family	Jadi pada awalnya penginapan family ini adalah sebuah rumah hunian biasa mbk punya pak bari tetangga saya. Nah pada tahun 2010 pak bari berniat menjual rumah beserta tanah kebetulan pada saat itu saya punya tabungan yang lebih jadi saya niatkan bismillah saya membeli tanah dengan tujuan mengembangkan usaha yang saya geluti.
2	Kapan penginapan	Penginapan family mulai

	mulai dibangun	dibangun pada tahun 2010 dan pada 2015 resmi di buka dengan menyediakan kamar berjumlah 15 dan mampu menampung sekitar 60 orang dewasa dan 70 orang anak
3	Kendala atau masalah yang dihadapi oleh penginapan	Mulai dari saat berdiri ada mbk kendala yang dihadapi entah itu dari dalam maupun dari luar. Yang dari dalam dari segi biaya, biaya yang dikeluarkan sudah banyak akan tetapi bisnis belum menghasilkan. Kalo untuk kendala yang dari luar banyak mbak yang bilang sok suci, sugehmen duit, karena dipikiran mereka tidak ada istilahnya keluarga yang akan menginap. Akan tetapi saya punya prinsip lain.
4	Munculnya ide	Jadi di Ngebel belum ada

<p>untuk mendirikan penginapan yang berbeda dari yang lain?</p>	<p>penginapan keluarga, jadi saya punya ide untuk menjadikan Penginapan Family khusus untuk keluarga, karna ya anak dan istri sangat mendukung ide ini, selain itu Penginapan Family juga terletak di samping masjid jadi menjadikan ide ini semakin kuat, jadi kan satu paket ketika ada tamu rombongan khususnya pondok pesantren kan lebih enak kalau mau menjalankan ibadah secara berjama'ah.</p>
---	--

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : bapak Manto

Hari/tanggal : Sabtu, 6 Februari 2021

Tempat : Rumah Pak Manto

topik : Pengelolaan Penginapan Family

NO	PERTANYAAN	TANGGAPAN
1	Bagaiman Pemasaran yang dilakukan Oleh Pihak Penginapan ?	Kalau untuk pemasaran kami lebih menekankan kerabat, teman, dan lingkungan intinya lewat mulut kemulut tapi untuk media sosial intinya masih minim. karena yang selama ini berhasil artinya tamu yang menginap dan menggunakan jasa penginapan itu lewat jaringan atau kerabat yang pernah menginap disini.
2	Bagaimana proses	Relasi terbentuk dengan

	terbentuknya relasi?	adanya jalinan silaturahmi yang baik. Awalnya ya lewat teman kerabat, lingkungan akhirnya informasi diketahui oleh banyak kalangan dan Alhamdulillah sampai ada yang menjai pelanggan tetap.
3	Inovasi yang dilakukan?	Dari segi sarana kami terus berinovasi mbk melihat peluang, apa yang dibutuhkan tamu untuk memperlancar kegiatan yang dilakukan kami terus berinovasi. Sebagai contoh ada yang melakukan seminar kami mengamati apa yang dibutuhkan jika belum ada kami berusaha memenuhi sehingga seminar dapat terlaksana dengan fasilitas yang lengkap. Fasilitas lain

		seperti halnya dapur, genung serbaguna fasilitas hiburan itu perkembangan tahun ketahun guna memenuhi apa yang menjadi kebutuhan tamu.
4	Bagaimana cara pnyampaian keluhan kritik dan saran tamu kepada penginapam?	saya selaku pengelola memberikan kebebasan penuh kepada para tamu yang menginap jika ada kekurangan ataupun keluhan terkait fasilitas maupun pelayanan bisa menyampaikan kritik dan saran lewat media sosial maupun secara langsung. Bisa televon, Whatshapp maupun datang langsung ke loby. Pas awal mau pesan atau pas mau membayar biaya sewa saya

		menyampaikan secara langsung masalah penyampaian kritik dan saran ini.
--	--	--



Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Imam

Hari/tanggal : Sabtu, 6 Februari 2021

Tempat : Penginapan Family

Tempat topik : Fasilitas dan cara seleksi tamu

NO	PERTANYAAN	TANGGAPAN
1	Fasilitas yang bisa dinikmati oleh tamu apa saja?	Fasilitas utamanya ya kamar untuk beristirahat, untuk fasilitas penunjangnya ada aula, masjid, dapur, Rumah makan dan sarana hiburan.
2	Berapa jumlah kamar yang tersedia?	Jumlah kamar yang dimiliki Penginapan Family ada 15 kamar yang bisa digunakan untuk 60 orang dewasa, dan untuk anak atau remaja bisa

		muat 70 orang. Untuk fasilitas lain seperti masjid dan aula bisa menampung kurang lebih 150 orang.
3	Bagaimana cara menyeleksi pengunjung yang akan menginap	Cara menyeleksi tamu yang akan menginap dilakukan dengan meminta menunjukkan buku nikah dan alamat KTP yang sama, bawa anak saat reservasi. Itu sudah cukup membuktikan kalo mereka pasangan yang sah menurut agama dan Negara.
4	Bagaimana cara melakukan <i>reservasi</i> ?	Untuk melakukan pemesanan bisa dilakukan lewat televon, whatshap atau datang langsung keloby.

		Misalkan mau Tanya-tanya dulu juga bisa langsung menghubungi pemilik
--	--	--



Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : mbak Anisa

Hari/tanggal : Senin, 15 Maret 2021

Tempat : KUA Kec. Ngebel

Topik : Kualitas Pelayanan

NO	PERTANYAAN	TANGGAPAN
1	Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pengelola Penginapan Family	Untuk pelayanan yang diberikan menurut saya sudah baik mbak, karyawannya ramah pemiliknya juga menyampaikan informasi terkait penginapan dengan detail. Fasilitas yang disediakan juga cukup memadai dapur luas dan peralatannya cukup, aula juga luas jadi akan lebih mudah dalam melakukan aktifitas belajar. Kami juga

		bisa memesan makanan bisa dengan via telephon juga .
2	Bagaimana suasana yang tercipta di penginapan	Suasananya nyaman mbak, karena dari penginapan kami disuguhkan pemandangan yang indah, teras penginapan tepat mengarah pada telaga Ngebel menjadikan suasana lebih menyegarkan mata.
2	Keuntungan menginap di penginapan family	Keuntungannya lokasi mudah dijangkau. artinya lokasi berada dipinggir jalan yang mudah diakses, untuk kelas mahasiswa harga cukup terjangkau, ada aula yang bisa digunakan untuk kegiatan dan juga dekat dengan masjid

Lampiran 8

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ibu Rini Sudarwati

Hari/tanggal : Senin 22 Februari 2021

Tempat : KUA Kec.Ngebel

Topik : Kualitas Pelayanan

NO	PERTANYAAN	TANGGAPAN
1	Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pengelola Penginapan Family?	Pelayanan yang diberikan cukup memuaskan dan alam batasan batasan tertentu. Artinya karyawannya cukup rapi dan sopan dalam menyampaikan tarif maupun fasilitas-fasilitas yang disediakan. Terkait peralatan ibadah, lokasi masjid juga diinformasikan
2	Keuntungan	Keuntungannya

	menginap di Penginapan Family?	penginapan mudah dijangkau dan fasilitas cukup memadai. Serta pihak pengelola memberikan informasi terkait tarif dan lain sebagainya
3	Suasana yang tercipta di penginapan?	Cukup nyaman dan aula kan terletak dilantai dua, cukup jauh dari keramaian jadi ketika mengadakan acara tidak begitu terganggu dengan suara motor yang lewat. Jadi menurut saya Penginapan Family bisa lah dijadikan rekomendasi jika ingin mengadakan acara rapat.

Lampiran 9

TRANSKIP OBSERVASI

Hari/tanggal : 25 Oktober 2020

Jam : 13.00 WIB

Topik : Lokasi Penginapan

Deskripsi
<p>Penginapan Family terletak di Jln. Raya Telaga Ngebel. Lokasi penginapan dapat di pinggir jalan raya dan langsung menghadap ke wisata Telaga Ngebel. Wajah Penginapan Family terbilan cukup kecil akan tetapi konsumen akan mudah menemukan lokasi karena letak berada dipinggir jalan. Papan nama yang dimiliki terpasang dengan jelas.</p>
Bukti foto



Lampiran 9

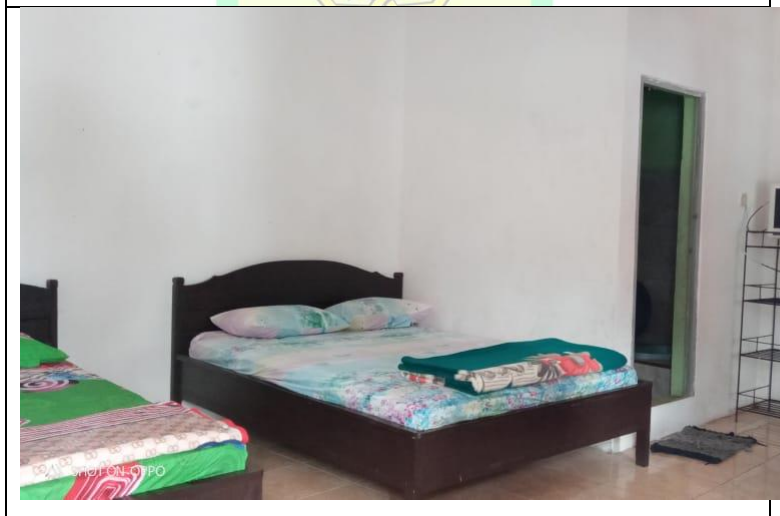
TRANSKIP OBSERVASI

Hari/tanggal : 25 Oktober 2020

Jam : 13.00 WIB.

Topik : Fasilitas Penginapan

Deskripsi
Fasilitas yang dimiliki penginapan guna mendukung langkah prosyariah yang diambil oleh penilik adalah dengan mendesain sebuah kamar dan fasilitas dengan tiga, dua, satu <i>bad cover</i> dan fasilitas lain yang dibutuhkan seperti masjid dan peralatan ibadah guna mempermudah pengunjung yang ingin melakukan ibadah secara berjamaah.
Bukti Foto



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

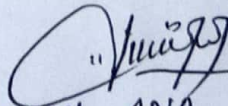
Nama : KUSNUL ANA SOLIKAH
NIM : 212117007
Fakultas : PROGRAM PASCASARJANA
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi/Tesis : PENGELOLAAN PENGIMPAPAN FAMILY NGEBEL
DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 MEI 2021

Penulis


KUSNUL ANA SOLIKAH